

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TTW (*THINK, TALK, WRITE*) PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA

SKRIPSI



Oleh :

CIEGA PRATAMA SULISTIO

NIM : 140-111-1830

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441 H / 2019 M**

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TTW (*THINK, TALK, WRITE*) PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Ciega Pratama Sulistio
NIM: 140 111 1830

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M / 1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan, di bawah ini:

Nama : Ciega Pratama Sulistio

NIM : 140 111 1830

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (Think, Talk, Write) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya”**, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 15 September 2019
Yang membuat pernyataan,



Ciega Pratama Sulistio
NIM. 140 111 1830

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*)
Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam
Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA
Negeri 1 Palangkaraya

Nama : Ciega Pratama Sulistio

Nim : 140 111 1830

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

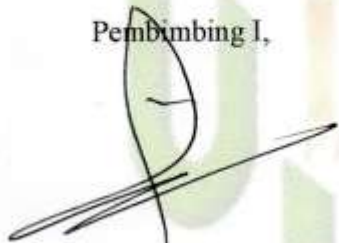
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan
oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

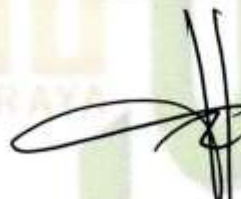
Palangka Raya, 15 September 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M. Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Jasiah, M. Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
An. **Ciega Pratama Sulistio**

Palangka Raya, 15 September 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK
IAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

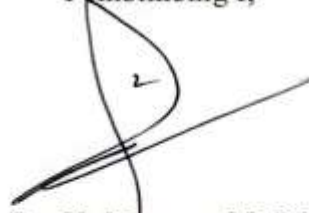
Nama : **Ciega Pratama Sulistio**
Nim : **140 111 1830**
Judul : **Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M. Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II,



Jasiah, M. Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya

Nama : Ciega Pratama Sulistio

Nim : 140 111 1830

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 11 Oktober 2019

TIM PENGUJI :

1. Asmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Gito Supriadi, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)
4. Jasiah, M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. H. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

**APPLICATION OF TTW (THINK, TALK, WRITE) LEARNING
STRATEGY ON ISLAMIC EDUCATION AND CHARACTER LEARNING
IN DEVELOPING CRITICAL THINKING OF CLASS XI STUDENTS IN
SMA Negeri 1 PALANGKARAYA**

ABSTRACT

**By:
Ciega Pratama Sulistio**

Learning strategies that are able to provide breadth to students to develop critical thinking, namely learning strategies Think, Talk, Write (TTW). One of the main problems in the learning process in education at school today is the low absorption of students and the lack of ways students think critically in a learning process at school. These problems, finally the authors make the formulation of the problem, namely: how the application of Think, Talk, Write (TTW) learning strategies in learning Islamic Education and Character in developing critical thinking of class XI students in SMA Negeri 1 Palangkaraya? and second, is the application of Think, Talk, Write (TTW) learning strategies in PAI and Budi Pekerti learning able to develop critical thinking in class XI students in SMA Negeri 1 Palangkaraya? with the aim of research describing the two formulations of the problem.

This study uses descriptive qualitative methods that are strengthened with data in the form of numbers in order to enrich the discussion of qualitative description. The study population was in SMA Negeri 1 Palangka Raya with 1 (one) Islamic Education teacher teaching in two classes and informants namely 3 (three) who gave observations and assessments. Data collection techniques using interviews, observation, tests and documentation. Data analysis uses data reduction analysis, data display, and conclusion drawing / verification.

Research results based on the formulation of the problem obtained that based on the results of research from 3 informants who provided an assessment and observation of the success of the teacher's performance on the use of TTW (Think, Talk, Write) learning strategies on Islamic Education material on "obedience, competition in goodness and work ethic" in research this, after going through all the calculation processes can be said to be able to run successfully with an average success rate of 81.25, which values indicate that the successful use of TTW learning strategies (think, talk, write) conducted by the teacher can be categorized well.

Keywords: TTW Learning Strategy, Islamic Education Subjects and Character, Critical Thinking.

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TTW (*THINK, TALK, WRITE*) PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PALANGKARAYA

ABSTRAK

Oleh:

Ciega Pratama Sulistio

Strategi pembelajaran yang mampu kiranya memberikan keluasaan pada siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritisnya, yaitu strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW). Salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran pada pendidikan disekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dan kurangnya cara siswa dalam berpikir kritis pada sebuah proses pembelajaran disekolah. Permasalahan tersebut, akhirnya penulis membuat rumusan masalah yaitu: bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya? dan kedua apakah penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya? dengan tujuan penelitian mendeskripsikan kedua rumusan masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang diperkuat dengan data yang berupa angka guna memperkaya bahasan deskripsi kualitatif. Populasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Palangka Raya dengan 1 (satu) guru PAI yang mengajar dalam dua kelas dan informan yaitu 3 (tiga) yang memberikan pengamatan dan penilaian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil Penelitian berdasarkan rumusan masalah diperoleh bahwa berdasarkan hasil penelitian dari 3 orang informan yang memberikan penilaian dan pengamatan keberhasilan kinerja guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada materi PAI tentang “ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” dalam penelitian ini, setelah melalui semua proses perhitungan dapat dikatakan mampu berjalan sukses dengan rata-rata perolehan nilai keberhasilan **81,25**, yang mana nilai ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran TTW (*think, talk, write*) yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dikategorikan **baik**.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran TTW, Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Berfikir Kritis

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Kompetensi Sosial Guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd Wakil Dekan Bidang Akademik.
3. Ibu Sri Hidayati, MA Ketua Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil I Ketua Program Studi PAI yang telah membantu proses perkuliahan dalam program akademik PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Para pembimbing I dan II, yakni Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd dan Ibu Jasiah, M.Pd yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.

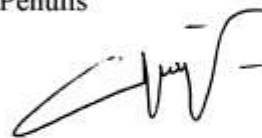
6. Bapak dan ibu guru PAI di SMAN 1 Palangka Raya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
7. Orang tua tersayang Ayahanda dan ibunda (Suroto, S.Hut dan Lisnawati, S.Sos) yang telah mencurahkan segalanya baik materi maupun non materi demi anak yang dia kasihi ini.
8. Semua teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik tentang skripsi yang penulis susun.
9. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin ya robbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, 15 September 2019

Penulis



Ciega Pratama Sulistio
NIM. 140 111 1830

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نُدْمِينَ ۖ

“Wahai orang-orang beriman! Jika datang kepadamu orang fasik yang membawa sesuatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kejahilan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q.S.Al-Hujurat: 6)



PERSEMBAHAN

xi

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Ayahanda tercinta (**Suroto, S.Hut**) dan Ibunda tercinta (**Lisnawati, S.Sos**) yang selalu memberikan dukungan moril, motivasi, nasihat dan do'a tanpa henti.

Kepada Saudari ku Ciola Dwi Sulistia dan Cieca Tri Sulistia serta semua keluarga besar yang telah mendo'akan penulis serta selalu memberikan motivasi, nasihat dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Study S1 Pendidikan

Agama Islam di IAIN Palangka Raya.

Kepada sahabat-sahabat terdekat dari SMA hingga sekarang dan sampai nanti

Rika Arfiana Safitri, Jalu Prasetyo, Fitria Hanim, Kurniawati Pratiwi, dan Febriana Anggraeni, yang selalu mendukung dan menanyakan perkembangan tugas akhir penulis hingga penulis selalu termotivasi untuk segera menyelesaikannya.

Kepada sahabat-sahabat penulis diperkuliahan khususnya Prodi PAI dan Prodi lainnya angkatan 2014 terima kasih telah mengajarkan banyak hal hingga penulis bisa sampai di titik ini dan terima kasih atas kebersamaan, motivasi, semangat dan kerjasamanya.

Almameterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

DAFTAR ISI

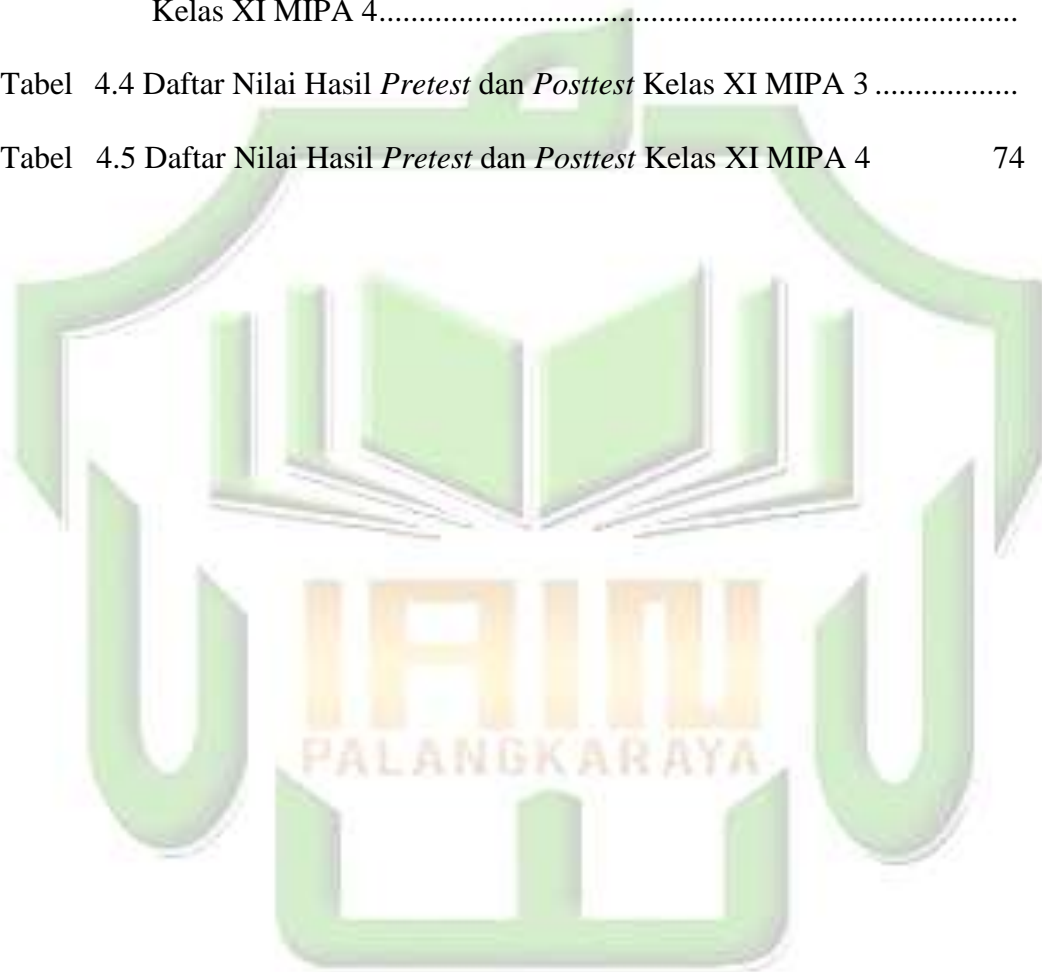
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRACT	vii
ASBTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Oprasional.....	12
H. Sistematikan penulisan	15
BAB II TELAAH TEORITIK	16
A. Deskripsi Teoritik	16
1. Strategi Pembelajaran.....	16
2. Strategi Pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>)	18

3. Berpikir Kritis	29
4. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA Negeri 1 Palangkaraya	38
B. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
1. Waktu penelitian	45
2. Tempat Penelitian	45
C. Instrument Penelitian	45
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	45
2. Test	45
3. Lembar Observasi	47
4. Lembar Panduan Wawancara	51
D. Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Teknik Wawancara	52
2. Teknik Observasi	53
3. Teknik Tes	53
4. Teknik Dokumentasi	54
F. Teknik Pengabsahan Data	55
G. Teknik Analisi Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan/Sebelumnya	7
Tabel 2.1 langkah-langkah untuk melaksanakan metode <i>Think-Talk-Write</i> (menurut Maftuh dan Nurmani)	22
Tabel 2.2 langkah-langkah dalam melaksanakan strategi <i>Think-Talk-Write</i> (menurut Peneliti)	23
Tabel 2.3 Indikator Berpikir Kritis	35
Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kinerja Guru pada Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Think, Talk, Write</i> (TTW)	47
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Kinerja Guru (Sowiyah, 2010: 71)	49
Tabel 3.3 Kategori Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai (modifikasi dari Arikunto, 2006: 17)	49
Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Secara Individu Melalui Kegiatan Kelompok	49
Tabel 3.5 Indikator Aspek Penilaian Aktivitas dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa yang diamati	50
Tabel 3.6 Skala Penilaian Aspek Aktivitas dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa (Poerwanti, 2008: 27)	50
Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis melalui Aktivitas Siswa (diadopsi dari Purwanto, 2008: 8 dan modifikasi dari Lewy, 2009)	51

Tabel 4.1 Daftar Pengamatan Hasil Penerapan Strategi pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>)	63
Tabel 4.2 Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Berpikir Kritis Kelas XI MIPA 3.....	65
Tabel 4.3 Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Berpikir Kritis Kelas XI MIPA 4.....	68
Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas XI MIPA 3	73
Tabel 4.5 Daftar Nilai Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas XI MIPA 4	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya menurut (Muhibbin Syah, 2005 : 1) adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi dalam suatu kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, pendidikan harus diberikan kepada setiap individu manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses yang berupa perkembangan nilai-nilai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Selain itu pendidikan juga merupakan proses untuk meningkatkan harkat dan martabat setiap manusia yang diperoleh melalui proses yang berkelanjutan sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujaddilah : 11)*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia, jika ingin menjadi seorang manusia yang diberikan Allah Ilmu Pengetahuan, maka wajiblah baginya mengikuti majlis yang berisi pendidikan didalamnya. Karena pendidikanlah yang mampu memberikan kepada setiap individu sebuah upaya untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi. Hal tersebut juga telah dirumuskan secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional, yang dapat dilihat dalam pernyataan (Made Pidarta di dalam Ahmad Saebani, dkk, 2012: 196-196) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Indonesia tertera dalam Undang-Undang sistem pendidikan nasional UU No. 20 tahun 2003 (2003:56) yang berbunyi sebagai berikut:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan isi UU diatas, memiliki keinginan dan pendekatan makna, bahwasanya sistem pendidikan di negara kita ini salah satunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dari kata “cakap dan kreatif” yang tertuang dalam isi UU No. 20 tahun 2003 (2003:56) diatas. Karena dari kata “cakap dan kreatif” tersebut, artinya memiliki kaitan dengan yang namanya kemampuan berpikir siswa. Sehingga dapat dijelaskan kecakapan berpikir itu pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran (rasio) kita secara optimal.

Kecakapan berpikir tersebut maksudnya adalah mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas, serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif. Dari beberapa point tersebutlah dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kriteria kecakapan berpikir itu adalah suatu upaya untuk memecahkan sebuah permasalahan didalam suatu proses pembelajaran, yang itu bertujuan agar peserta didik bisa memiliki cara berpikir kritis yang rasional, kreatif, memiliki alternatif, berpikir sistem, berpikir lateral dan sebagainya.

Maka dari itu, pola kecakapan berpikir tersebut perlu dikembangkan disekolah dan kemudian diaplikasikan dalam bentuk pemecahan masalah. Sehingga dari beberapa uraian tentang kata “cakap dan kreatif” yang tertuang didalam isi Undang-Undang sistem pendidikan nasional UU No. 20 tahun 2003 (2003:56) tersebut, guna sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keinginan pelaksanaanya, penulis bertujuan memberikan sebuah pembelajaran yang mampu mengembangkan cara berpikir kritis siswa disekolah.

Disekolah faktor- faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran itu diantaranya adalah; guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar, dan sistem pembelajaran. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam sebuah proses belajar-mengajar. Melalui guru pula ilmu pengetahuan dapat disalurkan, karena seorang guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, karena guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan, salah satu masalah pokok dalam proses pembelajaran pada pendidikan disekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik dan kurangnya cara siswa dalam berpikir kritis pada sebuah proses pembelajaran disekolah. Hal ini nampak terlihat dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya terlahir dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat biasa, serta cenderung mengikuti cara yang diterima sebagaimana umumnya saja dan sama sekali belum menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri seperti apa, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Dalam arti yang lebih mendasar, bahwa proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan dominasi pada guru yang terpusat pada metode ceramah sehingga hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Pembelajaran dengan sistem ini tidak memberikan keluasaan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dari hasil proses berpikirnya, selain itu siswa juga diposisikan hanya sebagai obyek belajar yang pasif, hanya berperan sebagai penerima bahan ajar dan bukan menjadi subyek belajar yang aktif untuk berperan utuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya satu arah. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan dan cara berpikirnya yang kritis dalam materi pembelajaran tersebut.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran

lebih efektif. Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran.

Hal tersebut dikarenakan dalam setiap proses belajar mengajar itu tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lamban.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang menerapkan sebuah strategi pembelajaran yang mampu kiranya memberikan keluasaan pada siswa untuk mengembangkan cara berpikir kritisnya, yaitu strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW). Strategi pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. *Think, Talk, Write* adalah strategi pembelajaran yang pada dasarnya di bangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Dengan pembelajaran yang demikian, siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna yang menyenangkan, sehingga mereka terlepas dari perasaan bosan dan beban untuk mempelajari sekian banyak materi seperti yang sering dihadapi siswa jika pembelajaran yang disampaikan hanya bersifat monoton dan text book oriented. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) ini, guna melihat bagaimana perkembangan berpikir kritis siswa dalam suatu pembelajaran ketika menggunakan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) tersebut.

Maka dari itu menurut penulis, jenjang yang lebih cocok dan tepat untuk melakukan atau menerapkan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW)

guna melihat perkembangan berpikir kritisnya peserta didik, yakni pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Karena pada jenjang SD & SMP, jika dilihat dari kemampuannya menalar untuk lebih berpikir kritis itu bisa dikatakan belum mampu, sehingga jika pada jenjang SMA penulis merasa peserta didik sudah bisa dikatakan mampu dalam berpikir lebih kritis. Dari argumentasi yang penulis sampaikan tersebut berdasarkan dari hasil observasi awal pada tanggal 24 Januari 2018, dimana penulis mengamati di beberapa Sekolah Menengah Atas di Palangkaraya itu masih banyak siswa SMA yang masih terlihat belum mampu menuangkan pemikirannya lebih luas secara kritis dalam sebuah pembelajaran, karena strategi pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan cara lama yang itu terlihat membatasi siswa dalam memberikan keluasan untuk mengembangkan cara berpikirnya agar lebih kritis lagi dalam menerima materi pembelajaran di sekolah. Sehingga, penulis akan melakukan penelitian berupa sebuah penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, di salah satu SMA Negeri yang ada di Palangkaraya yakni SMA Negeri 1 Palangkaraya pada kelas XI.

Maka dari itu berdasarkan hasil uraian dalam bentuk latar belakang di ataslah yang menggerakkan hati penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, sehingga penelitian ini berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya”**.

B. Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan di dalam penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian terdahulu. Dengan tujuan sebagai penguat landasan teori dan kerangka konseptual dalam penelitian ini, agar tidak terjadi plagiat dan kesamaan dalam hal penulisan penelitian maupun isi penelitian tersebut. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut diantaranya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Penelitian Relevan/Sebelumnya

No.	Identitas	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hijriyah Lailatul, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	<i>“Pengaruh Strategi Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hasan Jufri Sangkapura Bawean Gresik Tahun 2010”</i>	Sama-sama meneliti tentang penggunaan dan penerapan strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write	Hijriyah, penulis meneliti prestasi belajar siswa dari pengaruh penggunaan strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan yang menjadi populasi penelitian ini adalah siswa khususnya siswa kelas VIII di MTs Hasan Jufri Sangkapura Bawean Gresik, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah proses dari penerapan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas XI IPA-7 SMA Negeri 1 Palangkaraya.
2.	Cardila, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri	<i>“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Talk Write</i>	Sama-sama meneliti tentang penggunaan dan penerapan	Cardila, penulis meneliti hasil belajar siswa dari pengaruh penggunaan strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan yang

	Raden Fatah Palembang	<i>Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Kelas IX di MTs 'Aisyiyah Palembang Tahun 2016"</i>	strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write	menjadi populasi penelitiannya adalah siswa Kelas IX di MTs 'Aisyiyah Palembang, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah proses dari penerapan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas XI IPA-7 SMA Negeri 1 Palangkaraya.
3.	Anita Safitri, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten	<i>"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Think-Talk-Write Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Problematika Dakwah Masa Kini (PTK di Kelas Vii B Mts Al-Mubarak Serang)"</i>	Sama-sama meneliti tentang penggunaan dan penerapan strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write	Anita, pada penelitian ini penulis juga meneliti hasil belajar siswa dengan upaya meningkatannya melalui penggunaan strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write, dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dan yang menjadi populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII B Mts Al-Mubarak Serang, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah proses dari penerapan kemampuan berpikir kritis siswa melalui strategi pembelajaran (TTW) Think Talk Write, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI yang mengajar di kelas XI IPA-7 SMA Negeri 1 Palangkaraya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran guru kurang bervariasi sehingga mempengaruhi dari cara berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran PAI.
2. Strategi pembelajaran yang dilakukan belum seutuhnya memuat unsur untuk melatih peserta didik dalam mengembangkan cara berpikir kritis, hal ini terjadi karena dalam proses belajar mengajar masih berpusat pada kemampuan utama guru.
3. Tidak semua siswa mampu menyampaikan argument dan berbicara didepan kelas atau didepan teman-teman kelasnya, hal ini dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri terhadap cara penyampaiannya yang sering terbata-bata yang ini membuktikan cara berpikir kritis siswa masih dapat dikatakan kurang tanggap dan terlampau lamban untuk berkembang, sehingga membuat siswa tersebut tidak percaya diri dalam bertanya dan berdiskusi dikelas.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa perlu diupayakan mendapat usaha dari guru untuk lebih dikembangkan melalui strategi yang mampu menjawab kebutuhan tersebut, apalagi pada kurikulum 13 yang sampai saat ini digunakan memiliki tujuan lebih dominan memerankan siswa agar lebih aktif dari pada guru dalam proses pembelajaran dikelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya?
2. Apakah penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun tujuan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya.
2. Mendeskripsikan hasil penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian tercapai, maka harapannya penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

Memberikan wawasan pengetahuan, pengalaman dan meningkatkan keaktifan peneliti di dalam melatih pola berpikir secara ilmiah dan merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai calon guru yang profesional.

2. Manfaat bagi Guru PAI

Sebagai khazanah ilmu pengetahuan guru PAI sebagai upaya memperkaya model atau strategi pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran dalam kelas dan kualitas pengajaran dibidang keagamaan.

3. Manfaat bagi siswa

Memberi cara yang dapat mempermudah siswa dalam menerima pelajaran serta menjadikan bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk siswa dalam menerapkan kemampuan berpikir pada pembelajaran PAI.

4. Manfaat bagi kampus IAIN Palangka Raya

Menambah koleksi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai bahan referensi dan kajian untuk Strategi dalam Pembelajaran, serta sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini.

G. Definisi Oprasional

1. Strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*)

Strategi *think talk write* : strategi pembelajaran yang menggunakan tiga aktivitas siswa diantaranya berpikir, berbicara dan menulis. Model pembelajaran kooperatif *think, talk, write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi Pembelajaran TTW dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah.

Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah : informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

Maka dari itu menurut peneliti, strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) ini merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan melalui tiga aktivitas yakni *think* (berpikir) kemudian *talk* (berbicara) dan *write* (menulis) yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan cara berpikirnya, cara berkomunikasinya dan cara menyelesaikan setiap persoalan dan permasalahan dalam pembelajaran yang mereka terima dengan dituangkan melalui tulisan berupa kesimpulan dari hasil belajar diakhir pembelajaran.

2. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebuah mata pelajaran yang menimbulkan usaha sadar atau kegiatan yang disengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT (Hablumminnallah) dan sesama manusia (Hablumminnannas), serta dirinya sendiri dengan alam sekitarnya.

Dari pengertian diatas, peneliti berpendapat bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu adalah mata pelajaran pendidikan yang tentunya memberikan pengetahuan, kemudian pembentukan sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

3. Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir yang menanyakan kembali fakta, ide, gagasan, atau hubungan antar ide apakah benar atau tidak dengan berpikir secara logis, reflektif, dan produktif yang di aplikasikan dalam menilai situasi untuk membuat pertimbangan dan keputusan terbaik. Cara berpikir kritis setiap orang berbeda-beda, akan tetapi ada indikator-indikator yang dapat dikenali untuk menentukan apakah seseorang telah mempunyai cara untuk berpikir kritis.

Terkait pengertian diatas, peneliti berpendapat bahwa berpikir kritis dapat juga diartikan sebagai proses berpikir yang membangun sebuah ide, konsep serta gagasan mengenai fakta dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan kebenaran dari pikiran tersebut.

4. SMA Negeri 1 Palangkaraya

SMA Negeri 1 Palangkaraya merupakan SMA Negeri yang terletak di jalan Ais Nasution nomor 2 Palangkaraya. SMA Negeri 1 Palangkaraya yang lebih dikenal dimasyarakat dengan sebutan SMANSA ini merupakan salah satu SMA negeri favorite yang ada di Palangkaraya. Semasa SMA, penulis juga bersekolah di SMANSA. Maka dari itu, ini juga merupakan salah satu alasan mengapa penulis memilih tempat penelitian di SMANSA.

Kemudian peneliti berpendapat dalam pemilihan kelas yang kiranya cocok untuk melaksanakan penelitian ini, yakni pada kelas XI. Alasan penulis memilih kelas XI karena jika melihat dari latar belakangnya, siswa kelas XI itu tentu adalah kelas siswa yang masa berpikirnya sudah mulai berkembang, khususnya dalam hal ingin tahunya mereka yang cukup tinggi tentang segala hal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diterimanya apalagi materi pembelajaran yang baru pernah mereka terima.

H. Sistematikan penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini harus disusun secara berkesinambungan. Untuk mempermudah, maka penulisan membuat rancangan penulisan yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menguraikan tentang latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH TEORI

Bab kedua memaparkan tentang deskripsi teori yang meliputi: strategi pembelajaran TTW (Think, Talk, Write), dan kemampuan berpikir kritis disertai kerangka pikir penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga membahas metode dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat membahas mengenai gambaran subjek penelitian dan deskripsi hasil penelitian serta pembahasan terkait analisis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima memuat simpulan dan saran yang menjadi bagian penutup dari penelitian ini.

BAB II

TELAAH TEORITIK

A. Deskripsi Teoritik

1. Strategi Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Rohman dan Amri, 2013:24)

Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi tentang strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Kozma secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. (Ahmadi, dkk, 2011:9)
- b. Flower (2001 dalam Darmansyah 2013:19) mengartikan bahwa strategi dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan guru menjadi menarik, dinikmati siswa dan berhasil secara efektif.
- c. Dick and Carey (1990 dalam sanjaya 2007) menjelaskan bahwa startegi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga

pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Mansyur, batasan belajar mengajar yang bersifat umum mempunyai empat dasar strategi, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan. (fathurrohman, dkk:3-4)

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. (Ahmadi, dkk, 2011:10-12)

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua siswa. Strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*)

a. Pengertian *Think, Talk, Write*

Secara etimologi *think, talk, write* dalam kamus bahasa Inggris, *think* diartikan dengan "berpikir" *talk* diartikan "berbicara" sedangkan *write* diartikan sebagai "*menulis*". Jadi *think, talk, write* bisa diartikan sebagai berfikir, berbicara, dan menulis.

Model pembelajaran kooperatif Think Talk Write (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughin. Pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi Pembelajaran TTW dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah : informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan. (Nalimun, Femier, dan Aswan, 2012 : 187)

Menurut (Suyatno, 2009 : 66) juga menjelaskan, bahwa pengertian strategi *think talk write* adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.

b. Tujuan dan Manfaat Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran

Tujuan dari strategi ini juga senada dengan tujuan strategi pendidikan Islam secara umum, yakni agar proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam.

Sedangkan manfaat dari strategi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang di ajarkan.
- 2) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

c. Langkah - langkah Strategi *Think Talk Write*

Strategi pembelajaran *think, talk, write* mempunyai tiga macam aktivitas kegiatan pelaksanaan, diantaranya sebagai berikut :

1. *Think*

Think merupakan aktivitas berpikir, yang mana aktivitas ini siswa tidak hanya berpikir tetapi mereka harus membangun atau mengkonstruksi ide-ide yang ada dalam pemikiran mereka.

2. *Talk*

Talk merupakan aktivitas siswa berupa berbicara. Maksud dari berbicara ini adalah bahwa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk bertukar pikiran yaitu berupa ide yang telah mereka bangun dan mereka dapat menambah dan memperbaiki ide mereka setelah mereka melakukan diskusi.

3. *Write*

Write merupakan aktivitas siswa berupa menulis. Menulis dilakukan siswa ketika mereka membuat laporan tentang apa yang telah mereka pikirkan dan didiskusikan yang dapat dituangkan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, dirancang pembelajaran yang mengikuti langkah-langkah berikut :

- a) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS (Lembar Kerja Siswa) dan membuat catatan kecil tentang apa yang diketahui dan

tidak diketahui dalam masalah tersebut. LKS merupakan salah satu alternative sebagai upaya memanfaatkan salah satunya sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Adapun kelebihan LKS salah satunya sebagai latihan siswa dan menjadikan siswa menjadi lebih aktif karena dapat melatih dan mengembangkan cara belajar siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

- c) Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu group untuk membahas isi catatan tersebut.
- e) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- f) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari (Jumantan, 2014:218).

Sedangkan langkah-langkah strategi pembelajaran *think, talk, write* menurut Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul Model-model pengajaran dan pembelajaran yakni sebagai berikut :

- a) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (*think*), untuk di bawa ke forum diskusi.
- b) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (*talk*).
- c) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (*write*).

- d) Kegiatan akhir ialah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang telah di pelajari (Miftahul, 2012:218).

Kemudian menurut Maftuh dan Nurmani, langkah-langkah untuk melaksanakan metode *Think-Talk-Write* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 langkah-langkah untuk melaksanakan metode *Think-Talk-Write* (menurut Maftuh dan Nurmani)

No	Kegiatan Guru	Aktivitas siswa
1	Guru menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang diajarkan.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa	Siswa mendengarkan kelompoknya.
5	Guru membagikan setiap LKS pada setiap siswa, kemudian siswa membaca lalu di pahami dan dibuatkan catatan kecil (<i>think</i>)	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan kelompoknya.
6	Mempersiapkan kelompok berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru hanya mediator lingkungan belajar	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri tentang apa yang di peroleh sebagai hasil kesepakatan anggota kelompoknya (<i>write</i>).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempersentasikan pekerjaannya.	Siswa mempersentasikan hasil diskusinya.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain	Siswa menanggapi jawaban temannya.

Dari beberapa referensi diatas, maka langkah-langkah yang dapat digunakan menurut peneliti dalam melaksanakan strategi *Think Talk Write* adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 langkah-langkah dalam melaksanakan strategi *Think-Talk-Write* (menurut Peneliti)

1. Kegiatan Pendahuluan (Awal)
Mengawali pembelajaran dengan ucapan Salam, sekaligus bacaan Basmallah & berdo'a dilanjutkan mengecek kehadiran
Menyampaikan kompetensi yang dicapai dan materi yang akan disampaikan
Memberikan Informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran seputar materi yang disampaikan
2. Kegiatan Inti
Guru memberikan pertanyaan umum terkait materi yang akan disampaikan
Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yakni strategi pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>)
Guru membagi kelompok secara heterogen sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan
Menyampaikan materi secara umum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>)
(Think)
Siswa bekerjasama (berdiskusi) dan saling membantu kepada sesama anggota kelompoknya dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru
Guru membagi LKS serta menjelaskan cara pelaksanaannya
Selama jalannya diskusi kelompok guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang bertanya selama mengerjakan LKS
3. Kegiatan Penutup (Akhir)
(Talk)
Diakhir diskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing kepada teman-teman dari kelompok lainnya
Guru menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa melalui interaksi dengan meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lainnya baik berupa pertanyaan maupun pernyataan
(Write)
Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk membuat rangkuman atau kesimpulan dari proses dan hasil pembelajaran melalui interaktif diskusi kelompok
Guru memberikan penjelasan dan pengarahan lebih luas kepada siswa sebagai tindakan penyempurnaan dari materi yang sudah dipelajari
Menutup pembelajaran dengan ucapan Hamdallah sekaligus do'a dan diakhiri dengan Salam

d. Teknik Penyampaian Strategi *Think Talk Write*

Telah dipaparkan di atas bahwa strategi *think talk write* ini tidak semata-mata mengutamakan segi pelaksanaan atau aplikasi praktis, namun teknik pengajarannya dengan bantuan penggunaan teknik pengajaran yang lain, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, resitas, tanya jawab, dan menyimpulkan. Namun model atau metode pembelajarannya menonjolkan aspek kecepatan siswa dalam beraktivitas (berpikir, berbicara, menulis dll).

Untuk memilih teknik mana yang akan digunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *think, talk, write* ini, tentu saja harus diperhatikan dan menjadikannya sebagai acuan pada syarat pemilihan metode atau teknik yang ada, agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai dengan maksimal. Jika dilihat dari alokasi waktu yang rata-rata diberikan oleh sekolah atau madrasah yakni sebanyak 3 jam pelajaran tiap kali pertemuan, maka teknik-teknik yang bisa digunakan sebagai pengantar pelaksanaan strategi *think, talk, write* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Zakiah, 2004:289) :

1) Ceramah,

Metode ceramah merupakan langkah awal yang baik untuk mengawali proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *think, talk, write* ini. Artinya pada langkah awal melalui ceramah ini, guru memberikan pengantar tentang materi yang akan disampaikan saat itu.

Guru menyampaikan secara umum dan menyeluruh bagian-bagian atau point-point penting terkait dengan materi yang akan dibahas. Guru berceramah atau menyampaikan materi seperlunya saja sebagai pengantar atau pembuka wawasan pengetahuan awal untuk peserta didik, dengan catatan tidak terlalu berpanjang lebar agar siswa tidak merasa jenuh (secukupnya).

2) Diskusi & Resitasi (Pemberian tugas)

Setelah metode ceramah atau penyampaian materi secara umum sudah disampaikan guru secara ringkas kepada peserta didik, maka selanjutnya yang perlu guru lakukan adalah membentuk kelompok belajar untuk peserta didik. Dalam satu kelompok buat saja maksimal 5-6 orang. Setelah kelompok sudah terbentuk, guru tidak langsung menugaskan siswa untuk berdiskusi kepada teman kelompoknya. Namun guru memberikan masing-masing kelompok sebuah bagian atau point dari pembahasan terkait materi pembelajaran. Dari hasil pembagian materi pembahasan tersebut, masing-masing siswa ditugaskan secara individu untuk membaca serta memahami dan membuat catatan kecil terkait hal-hal penting dari materi pembahasan yang sudah mereka terima masing-masing (*think*). Kegiatan ini bertujuan agar nantinya siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan kedalam bahasa sendiri.

Setelah proses tersebut dilaksanakan dengan waktu yang sudah ditentukan guru, selanjutnya guru menugaskan kepada siswa agar berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya masing-masing untuk membahas isi catatan kecil yang sudah dibuat secara individu tersebut (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan dan menuangkan ide-ide mereka, guna membangun pemahaman yang sejalan dan sependapat terkait dengan masing-masing pembahasan materi yang mereka bahas melalui interaksi dalam berdiskusi tersebut.

3) Tanya jawab,

Pada teknik ini guru memberikan kesempatan kepada semua kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya masing-masing, untuk disampaikan kepada teman satu kelas secara bergantian dan teratur. Setelah masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, setiap satu kelompok wajib memberikan satu atau dua pertanyaan kepada setiap kelompok lainnya. Setelah masing-masing kelompok menerima berbagai pertanyaan dari setiap kelompok lainnya, kemudian guru mempersilahkan kepada setiap masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya secara bergantian dan teratur. Dengan catatan apa yang sudah ditanyakan kepada kelompok lain, pertanyaan itu wajib ditulis kembali beserta dengan jawaban yang sudah dijawab oleh kelompok lainnya tersebut.

4) Menyimpulkan.

Pada teknik ini merupakan teknik yang dilakukan pada kegiatan akhir dari pembelajaran. Artinya dari hasil diskusi dan tanya jawab diatas, guru menugaskan kepada siswa secara individu untuk membuat refleksi, merumuskan, dan menyimpulkan dengan bahasa sendiri yang mudah dipahaminya masing-masing atas pengetahuan yang didapat dari pembahasan materi yang telah dipelajari tersebut (*write*). Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu menyimak secara konsentrasi terkait materi yang mereka pelajari agar mereka mampu menyimpulkannya dengan baik tentang materi yang sudah mereka pelajari tersebut.

e. Keunggulan & Kelemahan Strategi *Think Talk Write*

Keunggulan dari Strategi *think, talk, write* ini adalah mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, Ia juga mengarahkan visualisasi, untuk lebih rinci tanpa menyebutkan satu tekniknya yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan kelemahan dari strategi *think, talk, write* diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kecuali kalau soal open ended tersebut dapat memotivasi, siswa di mungkinkan bekerja sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena di dominasi oleh siswa yang mampu.
- 3) Guru harus benar – benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think, talk, write* tidak mengalami kesulitan.

Selain kelebihan dan kekurangan strategi *think, talk, write* diatas, peneliti juga berpendapat bahwasanya strategi TTW (*think, talk, write*) ini memiliki kelebihan yang diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mempertajam seluruh keterampilan berfikir visual pada siswa.
- 2) Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dan lebih luas dalam memahami materi ajar.
- 3) Dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif siswa dalam berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok karena terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran.
- 4) Membiasakan siswa dapat berkomunikasi cerdas dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Sedangkan untuk kelemahan dari strategi *think, talk, write* ini menurut pendapat dari peneliti hanya ada beberapa saja, diantaranya yakni sebagai berikut :

- 1) Ketika siswa bekerja dalam kelompok mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
- 2) Harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang dalam menerapkan strategi *ThinkTalk-Write* tidak mengalami kesulitan.

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian dan Manfaat Berpikir Kritis Siswa

Menurut Halpen berpikir kritis adalah berpikir dengan maksud tertentu, beralasan, dan dengan tujuan langsung jenis pemikiran yang menyertakan pemecahan masalah, menarik kesimpulan, memperkirakan kemungkinan, dan membuat keputusan. Melanjutkan dari pendapat Halpen, Ennis juga menyampaikan satu definisi yang sederhana mengenai berpikir kritis bahwa berpikir kritis adalah berpikir dengan pertimbangan yang sungguh-sungguh dan difokuskan untuk memutuskan hal yang diyakini dan. Sementara itu, Halpen mengidentifikasi berpikir kritis sebagai penggunaan kemampuan atau strategi kognitif yang meningkatkan kemungkinan hasil yang diinginkan. Paul juga menyatakan bahwa berpikir kritis adalah bentuk berpikir yang unik dan dengan maksud tertentu yang dilatih secara sistematis dan penuh maksud dilakukan (Irani, dkk, 2007).

Menurut Mayes pengembangan berpikir kritis harus didukung oleh lingkungan kelas yang mendorong munculnya diskusi, tanya jawab, penyelidikan, dan pertimbangan. Lingkungan kelas yang demikian dapat dibuat melalui pengaturan waktu yang memungkinkan lebih banyak diskusi dan melalui pemberian tugas-tugas yang jelas (Hasanudin, 2007: 55).

Menurut Champagne definisi berpikir kritis merupakan suatu proses untuk menemukan kombinasi dari aturan yang lebih dipelajari sebelumnya dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sementara itu, menurut Wijaya mengungkapkan, berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan mengembangkannya ke arah lebih sempurna (Tarwin, 2005).

Dari uraian diatas, dapat dirumuskan dan disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang menanyakan kembali fakta, ide, gagasan, atau hubungan antar ide apakah benar atau tidak. Berpikir kritis merupakan berpikir yang menggunakan kemampuan atau strategi kognitif dengan maksud tertentu, beralasan, meningkatkan kemungkinan hasil yang menyertakan pemecahan masalah, menarik kesimpulan, memperkirakan kemungkinan, dan membuat keputusan melalui pertimbangan yang difokuskan untuk memutuskan hal yang diyakini dan dilatih serta dilakukan secara sistematis. Selain itu berpikir kritis juga diartikan berpikir membangun suatu ide, konsep atau gagasan dari hasil pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan kebenaran pikiran itu.

Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini yakni berpikir kritis dalam ranah kognitif berdasarkan taksonomi *Bloom* yang merupakan cara untuk mengembangkan pola berpikir yang kritis terhadap bahan pembelajaran dalam bidang pengetahuan. Pada ranah kognitif ada enam jenjang proses berpikir mulai dari yang tingkat terendah sampai tertinggi, yakni

pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*) (Sudijono, 2011:50). Berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa dapat diukur dengan menggunakan indikator pada taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001). Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Menurut Fatmawati, berikut penjelasan dari masing-masing jenjang kognitif:

- 1) C1 : Mengingat (*Remember*) berarti mengambil pengetahuan tertentu dari memori jangka panjang. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan mengingat kembali (*recalling*).
 - a) Mengenali berkaitan dengan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk membandingkan dengan informasi yang baru saja diterima.
 - b) Mengingat kembali berkaitan dengan mengambil kembali pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang.
- 2) C2 : Memahami/mengerti (*Understand*) adalah mengkonstruksi makna dari materi atau pesan-pesan pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar atau grafis oleh guru. Memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

- a) Menafsirkan berkaitan dengan mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain, gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata.
 - b) Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep maupun prinsip umum.
 - c) Mengklasifikasikan berkaitan dengan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut.
 - d) Merangkum yaitu proses membuat ringkasan informasi.
 - e) Menyimpulkan berkaitan dengan menemukan pola dalam sejumlah contoh.
 - f) Membandingkan berkaitan dengan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, situasi seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal.
 - g) Menjelaskan, membuat dan menggunakan model sebab akibat dalam sebuah sistem.
- 3) C3 : Menerapkan (*Apply*) yaitu melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau penyelesaian masalah. Menerapkan meliputi mengeksekusi dan mengimplementasikan.
- a) Mengeksekusi, diasosiasikan dengan penggunaan keterampilan dan algoritme ketimbang dengan teknik dan metode.
 - b) Mengimplementasikan, peserta didik memilih dan menggunakan sebuah prosedur untuk menyelesaikan tugas yang tidak familier.

- 4) C4 : Menganalisis (*Analyze*) berarti melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.
- a) Membedakan, melibatkan proses memilah milih bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur.
 - b) Mengorganisasikan, melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheren.
 - c) Mengatribusikan, ketika peserta didik menentukan sudut pandang, pendapat, nilai atau tujuan dibalik komunikasi.
- 5) C5 : Mengevaluasi (*Evaluate*) didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar.
- a) Memeriksa melibatkan proses menguji inkonsistensi atau kesalahan internal dalam suatu operasi atau produk.
 - b) Mengkritik, melibatkan proses penilaian suatu produk atau proses berdasarkan kriteria atau standar eksternal.
- 6) C6 : Menciptakan (*Create*) adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau membuat suatu produk yang orisinal.
- a) Merumuskan, melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria tertentu.

- b) Merencanakan (mendesain) melibatkan proses metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria masalah.
- c) Memproduksi, melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi tertentu.

Sehingga kemampuan kognitif siswa dalam hal mengkritik atau kemampuan berpikir kritis yaitu termasuk kategori golongan jenjang kognitif C5 yaitu evaluasi (*Evaluate*), sehingga untuk mampu dikatakan berkembang maka dari itu peneliti akan memberikan instrument penelitian yang mencapai pada jenjang ranah kognitif C6, yang mana didalam ranah kognitif tingkat ini menghendaki siswa mampu memiliki cara berpikir yang bisa memberikan sebuah kritikan (mengkritik) melalui indikator-indikator yang dapat dikenali untuk menentukan apakah seseorang tersebut memiliki cara berpikir kritis.

b. Indikator Berpikir Kritis

Indikator berpikir kritis menurut Wade (1995) mengidentifikasi delapan karakteristik berpikir kritis, yakni meliputi: (1) kegiatan merumuskan pertanyaan, (2) membatasi permasalahan, (3) menguji data-data, (4) menganalisis berbagai pendapat dan bias, (5) menghindari pertimbangan yang sangat emosional, (6) menghindari penyederhanaan yang berlebihan, (7) mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan (8) mentoleransi ambiguitas.

Selanjutnya, Ennis (1995), mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis, yang dikelompokannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut: a) Memberikan penjelasan sederhana, yang berisi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang

suatu penjelasan atau pernyataan. b) Membangun keterampilan dasar, yang terdiri atas pertimbangan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi. c) Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi (mempertimbangkan hasil deduksi), menginduksi (mempertimbangkan hasil induksi), dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan. d) Memberikan penjelasan lanjut, yang terdiri dari atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi. e) Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Lebih lengkapnya lihat tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.3
Indikator Berpikir Kritis

Komponen Berpikir Kritis (KBK)	Sub Keterangan Berpikir Kritis	Penjelasan
1. Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary clarification</i>)	1. Memfokuskan pertanyaan	1. Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan 2. Mengidentifikasi kriteria-kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin 3. Memelihara kondisi dalam keadaan berpikir
	2. Menganalisis argumen	1. Mengidentifikasi kesimpulan 2. Mengidentifikasi alasan/sebab yang tidak dinyatakan (implisit) 3. Mengidentifikasi alasan/sebab yang dinyatakan implisit (ekspisit) 4. Mengidentifikasikan ketidak relevan dan kerelevanan

		5. Mencari persamaan dan perbedaan 6. Mencari struktur dari suatu argument 7. Membuat ringkasan
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan	1. Mengapa demikian? 2. Apa inti dan artinya? 3. Yang mana contoh dan bukan contoh? 4. Bagaimanamenerapkan dalam kasus tersebut? 5. Perbedaan apa yang menyebabkannya? 6. Akankah dinyatakan lebih dari satu?
2. Membangun keterampilan dasar (<i>Basic support</i>)	4. Mempertimbangkan kredibilitas atau sumber	1. Ahli 2. Tidak adanya <i>conflict interest</i> 3. Kesempatan antar sumber 4. Reputasi 5. Menggunakan prosedur yang ada 6. Mengetahui resiko 7. Kemampuan memberi alasan 8. Kebiasaan hati-hati
	5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	1. Ikut terlibat dalam menyimpulkan 2. Dilaporkan oleh pengamat sendiri 3. Mencatat hal-hal yang diinginkan 4. Penguatan atau kemungkinan penguatan 5. Kondisi akses yang bagus 6. Penggunaan teknologi yang kompeten 7. Kepuasan observer atas kredibilitas sumber
3. Menyimpulkan (<i>Interence</i>)	6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	1. Kelompok logis 2. Kondisi yang logis 3. Interpretasi pertanyaan
	7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	1. Membuat generalisasi 2. Membuat kesimpulan dan hipotesis

	8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang fakta 2. Konsekuensi 3. Penerapan prinsip-prinsip 4. Pemikiran alternative 5. Menyeimbangkan
	9. Mendefinisikan dan mempertimbangkan istilah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk: Sinonim, klarifikasi, rentang, ekspresi yang sama 2. Strategi definisi (tindakan mengidentifikasi persamaan) 3. Isi (<i>content</i>)
	10. Mengidentifikasi asumsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penalaran secara implisit 2. Asumsi yang diperlukan
4. Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	11. Memutuskan suatu tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah 2. Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi 3. Merumuskan alternatif yang memungkinkan 4. Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentative 5. Mereview 6. Memonitor implementasi
	12. Berinteraksi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan bahasa sendiri secara baik kritis

Dari tabel 1.2 tersebut diatas maka indikator berpikir kritis adalah cara berpikir kritis yang masuk akal dan mendalam yang difokuskan untuk memutuskan apa yang dipercaya dan apa yang harus dilakukan serta keterkaitan dengan khidupan nyata. Rasional berarti memiliki keyakinan dan pandangan yang didukung oleh bukti yang tepat, actual, cukup dan relevan. Sedangkan reflektif berarti mempertimbangkan secara aktif, tekun, dan hati-hati dalam mengambil keputusan (Rachmat, 2015).

4. Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA Negeri 1 Palangkaraya

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pemikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan (Heri, 2014 : 9). Pendidikan Islam adalah aktivitas bimbingan yang disengaja untuk mencapai kepribadian muslim. Baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, maupun moral (Beni & Hendra, 2012:43).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengamati, menghayati, hingga lebih mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntutan untuk bisa menghormati juga bertoleransi kepada penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa, karena ajaran agama Islam lebih mengutamakan yang namanya perdamaian. Terlebih khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah.

Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk hidup lainnya maupun lingkungan sekitarnya. (Abdul & Dian, 2006:130-131).

b. Tujuan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

(Muhaimin, 2001:78) Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran-ajaran agama Islam, sehingga menjadikan manusia menjadi muslim yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam,
- 2) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam,
- 3) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam,
- 4) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam

kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sehingga menurut (Muhaimin, 2001: hal. 78-79) tujuan dari PAI tersebut dapat dipersingkat lagi, yakni: “agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.” Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

c. Alokasi Waktu Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Palangkaraya

Pada SMA Negeri 1 Palangkaraya mata pelajaran agama khususnya PAI, terjadwal satu kali pertemuan dalam satu minggu, dan itu berlaku terhadap semua kelas. Adapun penggunaan alokasi waktu pembelajaran PAI, diantaranya yakni sebagai berikut: kelas X menggunakan 2x45 menit dalam satu minggu; kelas XI menggunakan 3x45 menit dalam seminggu; kelas XII menggunakan 2x45 menit dalam satu minggu. Sehingga kelas yang peneliti tuju dalam penelitian ini adalah kelas XI penggunaan alokasi waktu pembelajaran PAI nya menggunakan 3x45 menit satu kali pertemuan dalam seminggu.

d. Jadwal Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA Negeri 1 Palangkaraya

Dalam penjadwalan mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Palangkaraya bahwasanya disetiap tahunnya itu selalu dilakukan perubahan atau pembaharuan jadwal. Jadi setiap tahun ajaran baru, semua jadwal pelajaran itu dilakukan pembaharuan jadwal mata pelajaran pada setiap kelas, termasuk mata pelajaran PAI. Maka dari itu waktu penelitian yang peneliti lakukan ini termasuk dalam waktu pembaharuan jadwal pelajaran pada semester ganjil di SMA Negeri 1 Palangkaraya.

Sehingga penjadwalan mata pelajaran PAI yang peneliti tuju itu kelas XI yang diajar oleh Ibu Siti Suwarni, yakni terjadwal pada hari senin pukul 07.30 - 09.45 WIB dikelas XI MIPA 1 dan 2, selanjutnya hari senin pukul 12.45 - 15.00 WIB dikelas XI IIS 1 dan 2, kemudian pada hari rabu pukul 12.45 - 15.00 WIB dikelas XI MIPA 3 dan 4, dan pada hari kamis pukul 12.45 - 15.00 WIB dikelas XI MIPA 7.

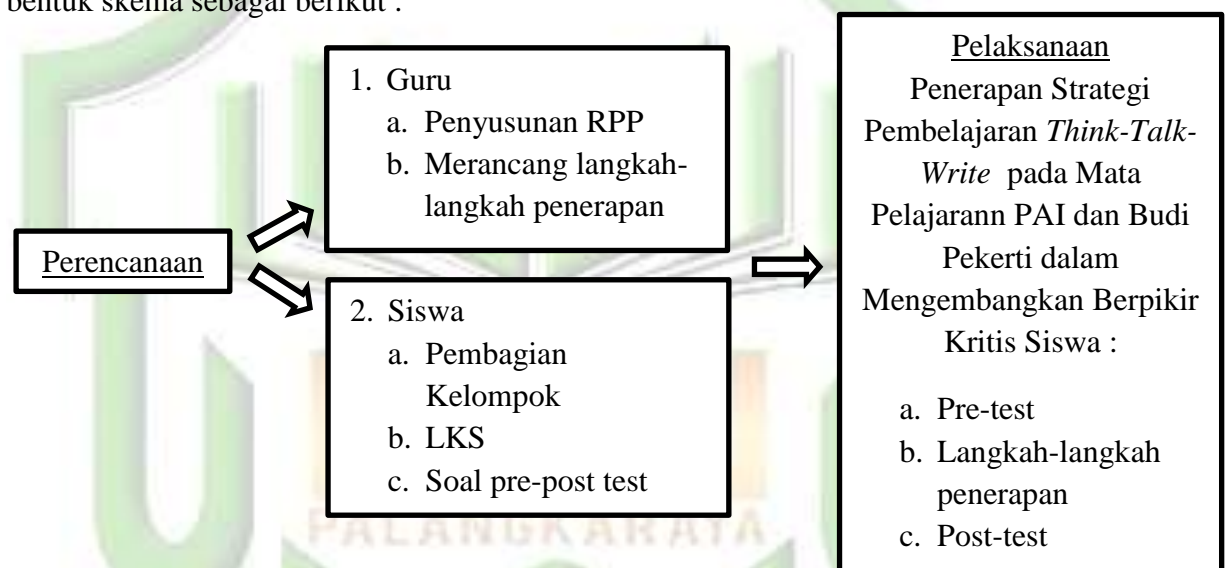
B. Kerangka Berfikir

Sekolah merupakan salah satu lembaga tempat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa dengan komponen-komponen pengajaran yang meliputi : guru, materi pelajaran, siswa, serta melihat sarana dan prasarana dalam strategi pembelajaran seperti: strategi atau metode, media dan evaluasi untuk mencapai tujuan pengajaran.

Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas, guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif. Maka dari itu salah satu strategi pembelajaran itu yakni strategi pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang kiranya mampu memberi seorang guru pilihan untuk digunakan sebagai pengembangan dan variasi pada kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran PAI, dimana melalui proses pelaksanaan strategi pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) ini mampu membantu guru melihat cara berpikir kritis siswa serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang mana hal tersebut juga mempermudah siswa dalam memahami materi PAI agar terwujud proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penerapan strategi pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) tentu dimulai dengan adanya tahap perencanaan meliputi apa saja yang harus dipersiapkan yakni penyusunan RPP, yang didalamnya berisi langkah-langkah penerapan seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Kemudian pembuatan instrument-instrument penilaian pelaksanaan penerapan seperti LKS dan soal-soal pre-post test.

Maka dari itu kerangka pikir yang tertuang diatas, dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Afifuddin, 2012: 58-59) Pendekatan kualitatif juga dimaksudkan bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti berpedoman dengan cara kerja penilaian subjektif non statistik atau nonmatematis. Artinya, bahwa ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud menggambarkan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) yang diteliti sebagaimana adanya yang terjadi ketika penelitian berlangsung.

Penelitian kualitatif dipilih karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang pernah dipelajari dalam sebuah penelitian sebelumnya. Selain itu faktor pendukung juga ditinjau dari metode kualitatif yang mampu memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh penelitian kuantitatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya” ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunannya yakni dilakukan selama delapan bulan, dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2018.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yakni dilaksanakan di SMA Negeri 1 Palangkaraya tepatnya di Jl. Ais Nasution No.2 Palangkaraya, Kalimantan Tengah.

C. Instrument Penelitian

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI dengan menerapkan strategi pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) yang berisi tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajarannya.

2. Test

Tes ini dikonstruksi dalam bentuk tes obyektif pendekatan pilihan ganda dengan jumlah pilihan (option) sebanyak lima yang berjumlah 20 butir soal. Setiap soal dibuat untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI kelas XI. Dengan demikian tes ini bersifat konseptual.

Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat *pretest* sebelum materi pelajaran disampaikan, yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan pada saat *posttest* setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengukur perkembangan berpikir kritis siswa sebagai hasil dari penerapan Strategi Pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*), yang mana data dari hasil pelaksanaan *pretest* dan *posttest* ini menggunakan perhitungan kuantitatif sederhana yang berupa perhitungan *mean* (rata-rata) dan persentase jumlah siswa yang mampu berkembang dalam berpikir kritisnya dengan mencapai nilai dengan kategori baik (Acuan KKM 75) bahkan dengan nilai sangat baik. Perhitungan data tersebut menggunakan cara sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

Me : Rata-rata atau Mean
 $\sum Xi$: Jumlah semua nilai
 N : Jumlah Individu (Sugiyono, 2012: 49)

Perhitungan persentase jumlah siswa yang mampu mencapai kategori baik dan berkembang dalam berpikir kritis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK : Kesuksesan berpikir kritis
 T : Jumlah skor yang diperoleh siswa
 T_t : Jumlah skor total siswa (Trianto, 2012: 63-64)

3. Lembar Observasi

Lembar observasi ditujukan sebagai pedoman untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan penerapan Strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*).

Observasi terhadap aktivitas siswa disaat pembelajaran berlangsung untuk melihat cara berpikir kritis siswa, sedangkan observasi terhadap aktivitas guru difokuskan kepada kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*). Data observasi diperoleh melalui pengisian lembar pedoman observasi dengan memberi tanda (√) sesuai hasil pengamatan.

- a. Berikut adalah instrument dan cara perhitungan persentase kesuksesan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) :

Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Kinerja Guru pada Penerapan Strategi Pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW)

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A.	Kegiatan Pendahuluan (Awal)				
1	Mengawali pembelajaran dengan ucapan Salam, sekaligus bacaan Basmallah & berdo'a dilanjutkan mengecek kehadiran				
2	Menyampaikan kompetensi yang dicapai dan materi yang akan disampaikan				
3	Memberikan Informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran seputar materi yang disampaikan				
B.	Kegiatan Inti				
4	Gurui memberikan pertanyaan umum terkait materi yang akan disampaikan				
5	Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yakni strategi pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>)				
6	Guru membagi kelompok secara heterogen sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan				
7	Menyampaikan materi secara umum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai melalui				

	penerapan strategi pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>)				
	(Think)				
8	Siswa bekerjasama (berdiskusi) dan saling membantu kepada sesama anggota kelompoknya dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru				
9	Guru membagi LKS serta menjelaskan cara pelaksanaannya				
10	Selama jalannya diskusi kelompok guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang bertanya selama mengerjakan LKS				
C.	Kegiatan Penutup (Akhir)				
	(Talk)				
11	Diakhir diskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing kepada teman-teman dari kelompok lainnya				
12	Guru menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa melalui interaksi dengan meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lainnya baik berupa pertanyaan maupun pernyataan				
	(Write)				
13	Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk membuat rangkuman atau kesimpulan dari proses dan hasil pembelajaran melalui interaktif diskusi kelompok				
14	Guru memberikan penjelasan dan pengarahan lebih luas kepada siswa sebagai tindakan penyempurnaan dari materi yang sudah dipelajari				
15	Menutup pembelajaran dengan ucapan Hamdallah sekaligus do'a dan diakhiri dengan Salam				
	Jumlah total skor				
	Skor maksimal				
	Nilai				
	Kategori				

Keterangan :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

N : Nilai yang dicari atau yang diharapkan
R : Jumlah skor mentah yang diperoleh
SM : Skor Maksimum yang ditentukan
100 : Bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.2. Pedoman Penilaian Kinerja Guru (Sowiyah, 2010: 71)

Nilai Angka	Nilai Mutu	Indikator
4	Sangat Baik	Dilaksanakan olrh guru dengan sangat baik dan guru terlihat professional.
3	Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya 1-3 kali kesalahan, dan guru tampak menguasai.
2	Cukup Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan 4-6 kali kesalahan.
1	Kurang Baik	Tidak dilaksanakan oleh guru.

**Tabel 3.3. Kategori Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan Nilai
(modifikasi dari Arikunto, 2006: 17)**

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat Baik
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	41-55	Kurang
5.	26-40	Sangat Kurang

- b. Berikut adalah instrument dan cara perhitungan pada pengamatan aktivitas siswa dalam perkembangan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) :

Tabel 3.4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Secara Individu Melalui Kegiatan Kelompok

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Indikator Berpikir Kritis												R	S M	N A	Kategori
		A			B			C			D						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	

Perhitungan :

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :A = Memberikan penjelasan sederhana (*Elementary clarification*)B = Membangun keterampilan dasar (*Basic support*)C = Menyimpulkan (*Interence*)D = Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*)

R = Jumlah skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

NA = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

100 = Bilangan Tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.5. Indikator Aspek Penilaian Aktivitas dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa yang diamati

No.	Aspek	Indikator Aspek Penilaian Berpikir Kritis
1.	(A) Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary clarification</i>)	1) Kemampuan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan
		2) Menanyakan sumber informasi dan meminta klarifikasi
		3) Kemampuan mempertimbangkan relevansi informasi
2.	(B) Membangun keterampilan dasar (<i>Basic support</i>)	4) Berani mengambil resiko dan belajar dari kesalahan
		5) Kemampuan mencari alternatif atau memberikan ide yang bervariasi
		6) Mampu mengungkapkan informasi baru dengan bahasa sendiri
3.	(C) Menyimpulkan (<i>Interence</i>)	7) Kemampuan menarik kesimpulan dari pengamatan
		8) Mampu mempertimbangkan berbagai pendapat
		9) Kemampuan untuk mengevaluasi argument mana yang lemah dan mana yang kuat
4.	(D) Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	10) Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah
		11) Mampu membuat Keputusan
		12) Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain

Tabel 3.6. Skala Penilaian Aspek Aktivitas dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa (Poerwanti, 2008: 27)

Skor	Keterangan
4	Jika ketiga poin, dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
3	Jika hanya dua poin, pada aspek yang diamati yang muncul
2	Jika hanya satu poin, pada aspek yang diamati yang muncul
1	Jika tidak terdapat aspek yang diamati yang muncul

Tabel 3.7. Pedoman Penilaian Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis melalui Aktivitas Siswa (diadopsi dari Purwanto, 2008: 8 dan modifikasi dari Lewy, 2009)

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76-100	SB (Sangat Baik)
2.	3	51-75	B (Baik)
3.	2	26-50	C (Cukup)
4.	1	01-25	K (Kurang)

4. Lembar Panduan Wawancara

Lembar panduan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) dalam materi pelajaran PAI kelas XI. Data hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

D. Sumber Data

Menurut Ibrahim (2015:67) sumber data itu adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder

1. Sumber data primer, yaitu segala informasi fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (*primer*), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. (Ibrahim, 2015: 68). Oleh karenanya yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 3 orang observer (pengamat) yang membantu peneliti dalam menilai kesuksesan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut.

2. Sumber data sekunder, yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, atau sumber data kedua sesudah sumber data primer. meskipun disebut sebagai sumber kedua (tambahan), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. (Ibrahim, 2015: 68). Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti profil sekolah, kondisi sekolah, profil guru pendidikan agama islam, dan lampiran-lampiran dokumen-dokumen yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah satu pekerjaan penting yang menentukan dalam suatu penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam usaha mengumpulkan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka (Afifuddin dan Saebani, 2012: 131). Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap guru Pendidikan Agama Islam kelas XI.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada (Afifuddin dan Saebani, 2012: 133).

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Ibrahim, 2015: 81).

Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi data tentang pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan strategi pembelajaran *think-talk-write* di kelas XI SMAN 1 Palangkaraya mulai dari perencanaan sampai pada penerapan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini juga menggunakan teknik pengukuran yang dapat disebut tes. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2003 :170).

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes objektif digunakan untuk mengukur hasil kognitif peserta didik setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat diketahui strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dapat mengembangkan berpikir kritis siswa atau tidak.

Teknik tes soal objektif ini berupa soal pilihan ganda yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI.

Tes yang akan dilakukan ada dua tes yaitu pre-test (tes awal) dan post-tes (tes akhir).

- a. Pre-test (tes awal) yaitu digunakan untuk mengumpulkan data awal dari kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI sebelum diberi perlakuan.
- b. Post-test (tes akhir) yaitu tes yang sama digunakan untuk mengumpulkan data akhir dari kemampuan berpikir kritis siswa dalam materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI setelah diberi perlakuan.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi dalam penelitian mempunyai dua makna, yang pertama; dokumen dimaksudkan sebagai alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan, foto, rekaman video atau apapun yang dihasilkan oleh peneliti. Dokumen bentuk ini lebih cocok disebut sebagai dokumentasi kegiatan atau kenang-kenangan. Kedua; dokumen yang berkenaan dengan peristiwa atau momen atau kegiatan yang telah lalu, yang padanya mungkin dihasilkan sebuah informasi, fakta dan data yang diinginkan dalam penelitian.

Berbeda dengan bentuk pertama, dimana dokumen sebagai bukti kegiatan seorang peneliti pada bentuk kegiatan seorang peneliti pada bentuk kedua dokumen merupakan sumber yang memberikan data, informasi dan fakta kepada peneliti. (Ibrahim, 2015: 93)

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Secara sederhana triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. (Ibrahim, 2015: 124)

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Apa dan bagaimana data yang diperoleh dari sumber A, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber B, begitupun dengan sumber C, D, dan sebagainya. (Ibrahim, 2015: 124)

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (tingkat kepercayaan data) tentang penerapan strategi pembelajaran *think-talk-write* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMAN 1 Palangkaraya maka data yang diperoleh dari guru bersangkutan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa kelas XI di SMAN 1 Palangkaraya.

2. Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* / wawancara sama dengan obeservasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yag diberikan ketika *interview*. (Burhan Bungin, 2008: 257)

Pada teknik ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi mengenai penerapan strategi pembelajaran *think-talk-write* pada pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Palangkaraya.

G. Teknik Analisi Data

Lexy Moleong (2015: 113) Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan komentar, gambar, foto, dokumen, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya, pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substansi.

Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan menggabungkan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan analisis kuantitatif yakni sebagai data yang berupa angka yang menunjukkan hasil dari penelitian lalu dijabarkan melalui analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Peneliti melakukan analisis reduksi data tidak pada satu alternatif yakni dengan satu atau dua instrument penggalan data saja seperti wawancara dan observasi, akan tetapi peneliti menambahkan dengan instrument penggalan data lainnya seperti pretest dan posttest agar data semakin kuat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada analisis penyajian data, selain yang peneliti paparkan dalam bentuk penyajian secara deskriptif, peneliti juga menyajikan data berupa angka-angka yang bertujuan untuk memperkuat dan meyakinkan keberhasilan dari analisis data yang penulis sajikan dalam bentuk deskriptif tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ada data-data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan itu belum cukup menurut kebutuhan yang peneliti lakukan pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti tambahkan dengan data berupa kuantitatif agar penarikan kesimpulan semakin akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas latar belakang objek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, nantinya akan diketahui bagaimanakah penggunaan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya dan benarkah penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari wawancara dan dokumentasi maupun test (pretest dan posttest) yang dilakukan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perencanaan

Pada tanggal 4 Oktober 2018 merupakan kali pertama peneliti melakukan pertemuan dengan salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 yaitu Ibu Siti Suwarni, yang mana beliau adalah guru yang bersedia menjadi informan pada penelitian ini. Pada pertemuan ini peneliti melakukan wawancara terkait penjelasan tentang strategi pembelajaran dan segala keperluan serta kelengkapan perencanaan penerapan strategi pembelajaran yang ingin peneliti lakukan pada Kelas XI mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang beliau ajar di SMA Negeri 1 Palangkaraya. Pada pertemuan ini peneliti dan guru juga

berdiskusi terkait jadwal beliau mengajar untuk langsung menentukan kelas yang bisa menjadi objek penelitian ini, sehingga kelas yang terpilih yakni kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 yang mana kelas tersebut merupakan dua kelas yang juga beliau ajar.

Pertemuan kedua yang peneliti lakukan dengan guru yaitu pada tanggal 5 November 2018, pada pertemuan ini yang peneliti lakukan bersama guru adalah perancangan terkait penyusunan RPP dan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran yang ingin diterapkan dengan menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia dalam satu kali pertemuan. Selain itu peneliti juga melakukan diskusi dengan guru terkait instrument yang akan digunakan pada strategi pembelajaran yang ingin diterapkan, baik itu LKS maupun soal-soal pre-post test.

Dalam penelitian ini penggunaan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) terdapat beberapa tahapan dalam penerapannya, yaitu tahap pertama yakni *Think* (berpikir) artinya siswa harus memikirkan dan memahami secara benar materi pelajaran yang diterimanya, selanjutnya tahap kedua *Talk* (berbicara) ialah mampu berkomunikasi dalam membahas dan menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran yang sedang berjalan, dan tahap terakhir tahap ketiga yakni *Write* (menulis) ialah mampu menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diterimanya selama berjalannya proses pembelajaran berlangsung.

Berikut pengantar ulasan dalam penggunaan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) di kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 :

a. *Think*

Think merupakan aktivitas berpikir, yang mana aktivitas ini siswa tidak hanya berpikir tetapi mereka harus membangun atau mengkonstruksikan ide-ide yang ada dalam pemikiran mereka.

Dalam tahapan ini setelah guru mengawali dan membuka pembelajaran, kemudian juga menyampaikan informasi tentang tujuan dan manfaat strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) yang akan diterapkan tersebut, langkah selanjutnya guru melakukan pembagian kelompok sesuai dengan kelas masing-masing dan guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok yang telah dibagikan berupa LKS (Lembar Kerja Siswa). Guru memberikan instruksi agar setiap kelompok mengerjakan dan memikirkan dengan benar guna membahas serta mendiskusikan lembar kerja siswa yang telah dibagikan.

b. *Talk*

Talk merupakan aktivitas siswa berupa berbicara. Maksud dari berbicara ini adalah bahwa berdiskusi dengan teman sekelompok untuk bertukar pikiran yaitu berupa ide yang telah mereka bangun dan mereka dapat menambah serta memperbaiki ide mereka setelah mereka melakukan diskusi. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan dan mendiskusikan lembar kerja siswanya masing-masing, guru memberi intruksi bahwa setiap kelompok mempresentasikan hasil dari lembar kerja siswa yang

telah dikerjakan secara bergantian. Setiap kelompok lainnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

Selanjutnya pada tahapan ini saat giliran kelompok yang menyampaikan hasil presentasinya berjalan, kelompok lainnya wajib memberikan tanggapan baik berupa pernyataan maupun pertanyaan apabila terdapat perbedaan pendapat tentang hasil diskusi yang telah disampaikan.

c. *Write*

Write merupakan aktivitas siswa berupa menulis. Menulis dilakukan siswa ketika mereka membuat laporan tentang apa yang telah mereka pikirkan dan didiskusikan yang dapat dituangkan dalam bentuk table, diagram, maupun grafik. Dalam tahapan ini, instruksi dari guru yakni setiap kelompok ditugaskan untuk menulis semua tanggapan yang telah diberikan oleh kelompok lainnya dan selanjutnya dibuat kesimpulan tentang hasil diskusi masing-masing kelompok maupun kesimpulan dari kelompok lainnya.

2. Penerapan

Dalam penelitian ini yang menjadi target penelitian yaitu apakah setelah strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) ini diterapkan pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mampu mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Palangkaraya.

Berikut data yang peneliti dapatkan setelah proses penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) dilaksanakan dan diterapkan pada kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 :

a. Data pertama

Pada penggalan data pertama yang menjadi penilaian peneliti terhadap penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) ini adalah kesuksesan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ini dalam mengembangkan berpikir kritis siswa pada kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4.

Dalam pengamatan yang dilakukan pada tahap ini peneliti tidak melakukannya sendiri, namun dibantu oleh 3 orang teman lainnya yakni saudara Wahyudi Hadi, Andre Wisnu dan Ahmad Sairaji yang juga menjadi observer, sehingga terdapat 4 orang termasuk peneliti sendiri yang juga menjadi observator atau pengamat kesuksesan dalam penerapannya tersebut.

Berikut adalah perhitungan pada penggalan data pertama yakni hasil penilaian dari pengamatan 4 orang observer terhadap pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada materi PAI tentang “ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” dalam mengembangkan berpikir kritis siswa di kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel.4.1 Daftar Pengamatan Hasil Penerapan Strategi pembelajaran TTW (Think, Talk, Write)

No.	Observer	Aspek Yang di Amati														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	Wahyudi Hadi	4	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2
2.	Andre Wisnu	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4
3.	Ahmad Sairaji	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3
4.	Ciega Pratama S	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3

Perhitungan :

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM (Skor Maksimum) = Skala tertinggi × Aspek yang diamati
 $= 4 \times 15$
 $= 60$

R (Jumlah Skor Mentah yang diperoleh) : 1. Wahyudi H = 49
2. Andre W = 48
3. Ahmad S = 50
4. Ciega P S = 48

$$\begin{array}{ll}
 1. \text{ Wahyudi H} : N = \frac{49}{60} \times 100 = 81,67 & 3. \text{ Ahmad S} : N = \frac{50}{60} \times 100 = 83,33 \\
 2. \text{ Andre W} : N = \frac{48}{60} \times 100 = 80 & 4. \text{ Ciega P S} : N = \frac{48}{60} \times 100 = 80
 \end{array}$$

No.	Observer	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Nilai	Kategori
1.	Wahyudi Hadi	49	81,67	Baik
2.	Andre Wisnu	48	80	Baik
3.	Ahmad Sairaji	50	83,33	Baik
4.	Ciega Pratama .S	48	80	Baik

Sehingga hasil akhir penilaian terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran TTW (Think, Talk, Write) pada materi PAI tentang “ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” adalah sebagai berikut :

RK (R Keseluruhan)	= R (Observer 1) + R (Observer 2) + R (Observer 3) + R (Observer 4)
	= 49 + 48 + 50 + 48
	= 195

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata RK} &= \frac{\text{RK}}{\text{Jumlah Observator}} \\ &= \frac{195}{4} \\ &= 48,75\end{aligned}$$

Maka Hasil Akhir Penilaiannya adalah :

$$\begin{aligned}\text{Rata-rata N} &= \frac{\text{Rata-rata RK}}{\text{SM (Skor Maksimal)}} \times 100 \\ &= \frac{48,75}{60} \times 100 \\ &= 81,25\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi oleh 4 orang observer yang melakukan penilaian dan pengamatan terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada materi PAI tentang “ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” dapat dikatakan mampu berjalan sukses dengan rata-rata perolehan nilai **81,25** , yang mana nilai ini menunjukkan bahwa hasil penerapan strategi pembelajaran TTW (*think, talk, write*) oleh guru tersebut dapat dikategorikan **baik**.

b. Data kedua

Untuk penggalian data kedua yang menjadi penilaian dari peneliti terhadap penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) ini adalah dari seberapa baik kemampuan berpikir kritis siswa dalam menerima materi pembelajaran PAI dan budi pekerti melalui strategi pembelajaran ini pada kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4. Instrument yang peneliti gunakan adalah instrument penilaian kemampuan berpikir kritis menurut R. H. Ennis, Dacey, dan Kenny dan penilaian tersebut peneliti lakukan secara individu melalui kegiatan kelompok dan selalu di lakukan setiap pertemuan selama melakukan penelitian, yang mana pertemuan tersebut dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yakni pertemuan pertama di tanggal 14 November 2018, pertemuan kedua tanggal 21 November 2018, dan pertemuan ketiga pada tanggal 28 November 2018.

Berikut adalah perhitungan yang peneliti gunakan dalam menghitung rata-rata hasil penilaian dari pengamatan selama tiga kali pertemuan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam menerima materi pembelajaran PAI dan budi pekerti melalui strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4, dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel.4.2 Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Berpikir Kritis Kelas XI MIPA 3

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Indikator Berpikir Kritis											
		A			B			C			D		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Agnes Monica	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2
2.	Annisa	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2
3.	Atikah Dian PP	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2

4.	Bima Faru RP	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2
5.	Deddy A	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2
6.	Dimas Suryo I	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2
7.	Egi Trisna	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2
8.	Eka Sari F	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2
9.	Fadila Nur A	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2
10.	L Shintya MS	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2
11.	M Taufiq	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2
12.	Nadya Endah A	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2
13.	RA Tasya A	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2
14.	Rahma Ainoria	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2
15.	Risty Ayu S	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2
16.	Saiful Arief	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2
17.	Sonia Nur F	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Indikator Berpikir Kritis				R	NA	Kategori
		A	B	C	B			
1.	Agnes Monica	10	9	10	9	38	79,17	Sangat Baik
2.	Annisa	8	11	9	9	37	77,08	Sangat Baik
3.	Atikah Dian PP	8	11	9	9	37	77,08	Sangat Baik
4.	Bima Faru RP	10	9	10	9	38	79,17	Sangat Baik
5.	Deddy A	8	11	9	9	37	77,08	Sangat Baik
6.	Dimas Suryo I	9	9	10	8	36	75	Baik
7.	Egi Trisna	9	9	10	8	36	75	Baik
8.	Eka Sari F	8	11	9	9	37	77,08	Sangat Baik
9.	Fadila Nur A	9	9	10	8	36	75	Baik
10.	L Shintya MS	9	9	10	8	36	75	Baik
11.	M Tufiq	9	9	10	8	36	75	Baik
12.	Nadya Endah A	10	9	10	9	38	79,17	Sangat Baik
13.	RA Tasya A	10	9	10	9	38	79,17	Sangat Baik
14.	Rahma Ainoria	10	9	10	9	38	79,17	Sangat Baik
15.	Risty Ayu S	10	9	10	9	38	79,17	Sangat Baik
16.	Saiful Arief	9	9	10	8	36	75	Baik
17.	Sonia Nur F	8	11	9	9	37	77,08	Sangat Baik

Perhitungan :

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM (Skor Maksimum) = Skala tertinggi × Aspek yang diamati = 4 × 12 = 48

No.	Nama Siswa	$R = A + B + C + D$ (Jumlah skor mentah yang diperoleh)	NA	Kategori
1.	Agnes Monica	$10 + 9 + 10 + 9 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Agnes memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
2.	Annisa	$8 + 11 + 9 + 9 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Annisa memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
3.	Atikah Dian PP	$8 + 11 + 9 + 9 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Atikah memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
4.	Bima Faru RP	$10 + 9 + 10 + 9 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Bima memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
5.	Deddy A	$8 + 11 + 9 + 9 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Deddy memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
6.	Dimas Suryo I	$9 + 9 + 10 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Dimas memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
7.	Egi Trisna	$9 + 9 + 10 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Egi memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
8.	Eka Sari F	$8 + 11 + 9 + 9 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Eka memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
9.	Fadila Nur A	$9 + 9 + 10 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Fadila memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
10.	L Shintya MS	$9 + 9 + 10 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Shintya memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)

11.	M Tufiq	$9 + 9 + 10 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Taufiq memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
12.	Nadya Endah A	$10 + 9 + 10 + 9 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Nadia memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
13.	RA Tasya A	$10 + 9 + 10 + 9 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Tasya memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
14.	Rahma Ainoria	$10 + 9 + 10 + 9 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Rahma memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
15.	Risty Ayu S	$10 + 9 + 10 + 9 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Risty memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
16.	Saiful Arief	$9 + 9 + 10 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Saiful memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
17.	Sonia Nur F	$8 + 11 + 9 + 9 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Sonia memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)

Tabel.4.3 Daftar Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Berpikir Kritis Kelas XI MIPA 4

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Indikator Berpikir Kritis											
		A			B			C			D		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Amelia Putri S	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
2.	Dhita Anggraini	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
3.	Dinda Nur A	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
4.	Fitria Amalia R	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
5.	Maulida	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2
6.	M Izwan	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3
7.	M Maulana A	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
8.	Mutiara Kartika	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
9.	Najmi Hami I	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2
10.	Noviar Aditia W	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3

11.	Nugraha S	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3
12.	Olfia Noor Syifa	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3
13.	Puditya Risky A	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2
14.	Risdayanti Sari	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3
15.	Ryan Anwar	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3
16.	Sintia	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2
17.	Sugiannor	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3
18.	Viska Amanda P	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2
19.	Yanuar Budi K	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Indikator Berpikir Kritis				R	NA	Kategori
		A	B	C	B			
1.	Amelia Putri S	8	10	10	10	38	79,17	Sangat Baik
2.	Dhita Anggraini	8	10	10	10	38	79,17	Sangat Baik
3.	Dinda Nur A	8	10	10	10	38	79,17	Sangat Baik
4.	Fitria Amalia R	8	10	10	10	38	79,17	Sangat Baik
5.	Maulida	9	11	8	8	36	75	Baik
6.	M Izwan	9	9	9	10	37	77,08	Sangat Baik
7.	M Maulana A	8	10	10	10	38	79,17	Sangat Baik
8.	Mutiara Kartika	8	10	10	10	38	79,17	Sangat Baik
9.	Najmi Hami I	9	11	8	8	36	75	Baik
10.	Noviar Aditia W	9	9	9	10	37	77,08	Sangat Baik
11.	Nugraha S	9	9	9	10	37	77,08	Sangat Baik
12.	Olfia Noor Syifa	8	10	10	10	38	79,17	Sangat Baik
13.	Puditya Risky A	9	11	8	8	36	75	Baik
14.	Risdayanti Sari	9	9	9	10	37	77,08	Sangat Baik
15.	Ryan Anwar	9	9	9	10	37	77,08	Sangat Baik
16.	Sintia	9	11	8	8	36	75	Baik
17.	Sugiannor	9	9	9	10	37	77,08	Sangat Baik
18.	Viska Amanda P	9	11	8	8	36	75	Baik
19.	Yanuar Budi K	9	9	9	10	37	77,08	Sangat Baik

Perhitungan :

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM (Skor Maksimum) = Skala tertinggi × Aspek yang diamati = 4 × 12 = 48

No.	Nama Siswa	R = A + B + C + D (Jumlah skor mentah yang diperoleh)	NA	Kategori
1.	Amelia Putri S	$8 + 10 + 10 + 10 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Amelia memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
2.	Dhita Anggraini	$8 + 10 + 10 + 10 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Dhita memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
3.	Dinda Nur A	$8 + 10 + 10 + 10 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Dinda memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
4.	Fitria Amalia R	$8 + 10 + 10 + 10 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Fitria memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
5.	Maulida	$9 + 11 + 8 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Maulida memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
6.	M Izwan	$9 + 9 + 9 + 10 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Izwan memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
7.	M Maulana A	$8 + 10 + 10 + 10 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Maulana memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
8.	Mutiara Kartika	$8 + 10 + 10 + 10 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Mutiara memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
9.	Najmi Hami I	$9 + 11 + 8 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Najmi memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
10.	Noviar Aditia W	$9 + 9 + 9 + 10 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Noviar memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
11.	Nugraha S	$9 + 9 + 9 + 10 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Nugraha memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)

12.	Olfia Noor Syifa	$8 + 10 + 10 + 10 = 38$	$NA = \frac{38}{48} \times 100$ $= 79,17$	Olfia memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
13.	Puditya Risky A	$9 + 11 + 8 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Puditya memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
14.	Risdayanti Sari	$9 + 9 + 9 + 10 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Risdayanti memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
15.	Ryan Anwar	$9 + 9 + 9 + 10 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Ryan memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
16.	Sintia	$9 + 11 + 8 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Sintia memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
17.	Sugiannor	$9 + 9 + 9 + 10 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Sugiannor memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)
18.	Viska Amanda P	$9 + 11 + 8 + 8 = 36$	$NA = \frac{36}{48} \times 100$ $= 75$	Viska memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Baik)
19.	Yanuar Budi K	$9 + 9 + 9 + 10 = 37$	$NA = \frac{37}{48} \times 100$ $= 77,08$	Yanuar memperoleh kategori nilai aspek berpikir kritis (Sangat Baik)

Maka hasil akhir perhitungan dari dua kelas tersebut memperoleh nilai rata-rata tingkat berpikir kritis siswa masing-masing kelas sebagai berikut :

Rata-rata Perolehan Nilai Kelas XI MIPA 3	Rata-rata Perolehan Nilai Kelas XI MIPA 4
$RR = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$ $= \frac{1.310,42}{17}$ $= 77,08$	$RR = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$ $= \frac{1.468,75}{19}$ $= 77,30$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan terhadap cara berpikir kritis siswa melalui penilaian dengan instrument tersebut dapat menunjukkan bahwasanya kemampuan berpikir kritis siswa dikelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4 melalui strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi PAI ini dapat dikategorikan **sangat baik** dan mampu berpikir kritis dengan rata-rata nilai pada kelas XI MIPA 3 adalah **77,08** dan kelas XI MIPA 4 adalah **77,30**.

c. Data ketiga

Pada penggalan data ketiga yang menjadi penilaian dari peneliti terhadap penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) ini adalah perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menerima materi pembelajaran PAI dan budi pekerti melalui strategi pembelajaran ini pada kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4. Pada tahap ini yang peneliti lihat adalah dari peningkatan nilai atau hasil belajar siswa sebelum materi pelajaran disampaikan (pretest), yang bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan disampaikan dan pada saat setelah pembelajaran selesai dilaksanakan (posttest), yang bertujuan untuk mengukur cara berpikir kritis siswa sebagai hasil dari penerapan Strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*).

Bahwasanya penilaian melalui tes ini terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang sudah dirancang sesuai dengan penilaian kemampuan siswa dalam ranah kognitif (Pengetahuan) dengan tingkatan C1, C2, C3, C4, dan C5, karena ranah kognitif mengkritik itu termasuk pada tingkat C5. Namun dalam hal ini karena peneliti ingin melihat dari perkembangan berpikir kritisnya siswa, maka soal yang dibuat peneliti tingkatkan diranah kognitif tingkat C6 walaupun sudah jelas bisa kita ketahui bahwasanya nilai atau hasil belajar siswa pasti akan meningkat atau berkembang karena pengetahuan siswa tentang materi pasti menjadi luas yang awalnya minim bahkan belum menerima materi pelajaran dan kemudian menerima materi pembelajaran bersama gurunya yang pasti akan jauh berbeda. Hanya saja data ini tetap peneliti paparkan guna sebagai penguat data, bahwasanya terjadi peningkatan nilai atau hasil belajar yang menunjukkan perkembangan berpikir kritis siswa.

Berikut adalah hasil pretest dan posttest kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 :

Tabel.4.4 Daftar Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas XI MIPA 3

No.	Nama Siswa	Nilai			
		Pre Test	Keterangan	Post Test	Keterangan
1.	Agnes Monica	60	Cukup Baik	75	Baik
2.	Annisa	70	Cukup Baik	80	Baik
3.	Atikah Dian Putri P	75	Baik	85	Sangat Baik
4.	Bima Faru Rochkim P	75	Baik	85	Sangat Baik
5.	Deddy Ahmad	55	Kurang Baik	70	Cukup Baik
6.	Dimas Suryo Irianto	60	Cukup Baik	80	Baik
7.	Egi Trisna	50	Kurang Baik	70	Cukup Baik
8.	Eka Sari Fatmawati	75	Baik	90	Sangat Baik
9.	Fadila Nur Annisha	60	Cukup Baik	75	Baik
10.	Leony Shintya MS	75	Baik	80	Baik

11.	Muhammad Taufiq	60	Cukup Baik	80	Baik
12.	Nadya Endah A	75	Baik	85	Sangat Baik
13.	RA Tasya Azzahra	75	Baik	85	Sangat Baik
14.	Rahma Ainoria	75	Baik	90	Sangat Baik
15.	Risty Ayu Septiawati	60	Cukup Baik	75	Baik
16.	Saiful Arief	50	Kurang Baik	70	Cukup Baik
17.	Sonia Nur Fatimah	55	Kurang Baik	70	Cukup Baik
Jumlah		1105		1345	
Rata-rata		65		79,17	
Siswa kategori berpikir kritis (baik/sangat baik)		7		13	
Presentase kesuksesan siswa berpikir kritis		41,17%		76,47%	

Tabel.4.5 Daftar Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas XI MIPA 4

No.	Nama Siswa	Nilai			
		Pre Test	Keterangan	Post Test	Keterangan
1.	Amelia Putri Salsabila	75	Baik	85	Sangat Baik
2.	Dhita Anggraini	60	Cukup Baik	80	Baik
3.	Dinda Nur Anisa	75	Baik	85	Sangat Baik
4.	Fitria Amalia R	70	Cukup Baik	80	Baik
5.	Maulida	60	Cukup Baik	80	Baik
6.	Muhammad Izwan	60	Cukup Baik	80	Baik
7.	Muhammad Maulana A	75	Baik	85	Sangat Baik
8.	Mutiara Kartika	75	Baik	85	Sangat Baik
9.	Najmi Hami Ilma	55	Kurang Baik	70	Cukup Baik
10.	Noviar Aditia Widodo	60	Cukup Baik	80	Baik
11.	Nugraha Saranthi	60	Cukup Baik	85	Sangat Baik
12.	Olfia Noor Syifa	75	Baik	80	Baik
13.	Puditya Risky Amalia	75	Baik	85	Sangat Baik
14.	Risdayanti Sari	75	Baik	80	Baik
15.	Ryan Anwar	55	Kurang Baik	70	Cukup Baik
16.	Sintia	60	Cukup Baik	80	Baik
17.	Sugiannor	60	Cukup Baik	70	Cukup Baik
18.	Viska Amanda Putri	75	Baik	85	Sangat Baik
19.	Yanuar Budi K	60	Cukup Baik	70	Cukup Baik
Jumlah		1260		1515	
Rata-rata		66,31		79,73	
Siswa kategori berpikir kritis (baik/sangat baik)		8		15	
Presentase kesuksesan siswa berpikir kritis		42,10%		78,94%	

Berdasarkan dokumentasi diatas daftar nilai hasil perkembangan berpikir kritis siswa melalui test dapat diketahui bahwasanya nilai rata-rata test sebelum tindakan (*Pretest*) pada kelas XI MIPA 3 adalah **65** dan nilai rata-rata test sebelum tindakan (*Pretest*) pada kelas XI MIPA 4 adalah **66,31**. Perhitungan nilai rata-rata test sebelum tindakan (*Pretest*) pada kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut :

Perhitungan rata-rata nilai (Pretest) Kelas XI MIPA 3	Perhitungan rata-rata nilai (Pretest) Kelas XI MIPA 4
$Me = \frac{\sum Xi}{N} = \frac{1105}{17}$ $= \mathbf{65}$	$Me = \frac{\sum Xi}{N} = \frac{1260}{19}$ $= \mathbf{66,31}$

Kemudian dapat dilihat pula pada dokumentasi diatas bahwasanya test sebelum dilaksanakannya tindakan (*Pretest*) terdapat ada **7** orang siswa yang mampu memperoleh nilai dengan kategori baik/sangat baik dengan persentase kesuksesan berpikir kritis yakni **41,17%** pada kelas XI MIPA 3 dan terdapat ada **8** orang siswa yang mampu memperoleh nilai dengan kategori baik/sangat baik dengan persentase kesuksesan berpikir kritis yakni **42,10%** pada kelas XI MIPA 4. Perhitungan persentase kesuksesan berpikir kritis sebelum dilaksanakannya tindakan (*Pretest*) pada kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut :

Perhitungan persentase (Pretest) kesuksesan berpikir kritis Kelas XI MIPA 3	Perhitungan persentase (Pretest) kesuksesan berpikir kritis Kelas XI MIPA 4
$KBK = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{7}{17} \times 100\%$ $= \mathbf{41,17\%}$	$KBK = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{8}{19} \times 100\%$ $= \mathbf{42,10\%}$

Selanjutnya berdasarkan dokumentasi diatas daftar nilai hasil perkembangan berpikir kritis siswa melalui test telah diketahui bahwasanya nilai rata-rata test setelah tindakan (*Posttest*) pada kelas XI MIPA 3 adalah **79,17** dan nilai rata-rata test setelah tindakan (*Posttest*) pada kelas XI MIPA 4 adalah **79,73**. Perhitungan nilai rata-rata test setelah tindakan (*Posttest*) pada kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut :

Perhitungan rata-rata nilai (Posttest) Kelas XI MIPA 3	Perhitungan rata-rata nilai (Posttest) Kelas XI MIPA 4
$Me = \frac{\sum Xi}{N} = \frac{1345}{17}$ $= 79,17$	$Me = \frac{\sum Xi}{N} = \frac{1515}{19}$ $= 79,73$

Kemudian dapat dilihat pula pada dokumentasi diatas bahwasanya test setelah dilaksanakannya tindakan (*Posttest*) terdapat ada **13** orang siswa yang mampu memperoleh nilai dengan kategori baik/sangat baik dengan persentase kesuksesan berpikir kritis yakni **76,47%** pada kelas XI MIPA 3 dan terdapat ada **15** orang siswa yang mampu memperoleh nilai dengan kategori baik/sangat baik dengan persentase kesuksesan berpikir kritis yakni **78,94%** pada kelas XI MIPA 4. Perhitungan persentase kesuksesan berpikir kritis setelah dilaksanakannya tindakan (*Posttest*) pada kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut :

Perhitungan persentase (Posttest) kesuksesan berpikir kritis Kelas XI MIPA 3	Perhitungan persentase (Posttest) kesuksesan berpikir kritis Kelas XI MIPA 4
$KBK = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{13}{17} \times 100\%$ $= 76,47\%$	$KBK = \frac{T}{Tt} \times 100\% = \frac{15}{19} \times 100\%$ $= 78,94\%$

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penilaian terhadap hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4, sebelum pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dan sesudah pelaksanaan pembelajaran melalui strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada materi PAI tentang “ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” dapat dikatakan mampu berjalan dengan baik yang menunjukan terjadinya perkembangan berpikir kritis siswa yang terlihat pada terjadinya peningkatan hasil nilai menjadi lebih baik, yakni pada kelas XI MIPA 3 yang mulanya nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (*pretest*) yakni **65** dengan persentase keberhasilan **41,17%** meningkat setelah perlakuan tindakan (*posttest*) menjadi **79,17** dengan persentase keberhasilan **76,47%**. Begitu pula yang terjadi pada kelas XI MIPA 4 terdapat peningkatan hasil nilai menjadi lebih baik yang mulanya nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (*pretest*) yakni **66,31** dengan persentase keberhasilan **42,10%** meningkat setelah perlakuan tindakan (*posttest*) menjadi **79,73** dengan persentase keberhasilan **78,94%**.

B. Pembahasan

1. Penggunaan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya

Penggunaan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya. Berdasarkan teori dan dibandingkan dengan hasil penelitian baik secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun kelas yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yakni kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4.

Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI yaitu ibu SW saat perencanaan dan sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) :

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI MIPA 3 & 4 dalam mengambil keputusan pada saat musyawarah/diskusi menyikapi permasalahan PAI di kelas ? Jawab : “Sejauh ini saya mengamati bagaimana mereka bermusyawarah itu, saya rasa mereka cukup kompak artinya mereka bisa saling berdiskusi dan bertukar pikiran dengan cukup baik asalkan dengan catatan pembagian kelompok belajarnya itu terbagi dengan tepat. Karena tidak semua dari mereka mampu untuk berperan aktif dalam berbicara dan mengambil keputusan”.
2. Apakah setiap pertanyaan yang anda ajukan dalam pembelajaran berlangsung siswa mampu menyelesaikannya dengan maksimal ? Jawab : “Tidak semua, hanya saja terkadang sesekali ada juga yang hampir mampu menyelesaikan secara maksimal sesuai yang diharapkan walaupun belum terlalu tepat”.
3. Apakah siswa juga dalam menyampaikan pendapat mampu mengungkapkan dengan bahasa sendiri ? Jawab : “Kebanyakan malah mereka hanya mampu menyampaikan dengan bahasa mereka sendiri artinya kurang terpaku dengan teori pada buku, walaupun itu terkadang juga tercampur dan tergabung-gabung dengan bahasa daerah”.

4.	Apakah siswa selalu mengajukan pertanyaan kepada anda ketika ada materi yang belum difahami ? Jawab : “Sebagian saja, hanya beberapa orang yang mungkin bisa dikatakan memiliki rasa keingintahuan yang kuat dan mereka yang memang benar-benar terlihat serius dalam mengikuti dan mahami pelajaran”.
5.	Sejauh ini apakah siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengkritisi sebuah informasi yang baru bagi mereka ? Jawab : “Mulai, sudah mulai terlihat beberapa siswa yang kiranya mulai mampu mengkritisi beberapa informasi pembelajaran pendapat-pendapat dari saya selaku gurunya dan juga dari teman-temannya”.
6.	Strategi pembelajaran apa yang biasanya anda gunakan dalam menyampaikan materi PAI di kelas ? Jawab : “Tergantung aja mas, saya menyesuaikan aja dengan keperluan dari materi pembelajaran itu sendiri. Kalau yang sering saya gunakan itu ceramah dan lalu berdiskusi seperti itu”.
7.	Apakah kemampuan belajar siswa di kelas XI MIPA 3 & 4 mampu menyesuaikan dengan strategi pembelajaran yang biasa anda gunakan ? Jawab : “Kalau melihat dari hasil pembelajaran mas sudah cukup terlihat mampu saja penyesuaiannya. Hanya saja saat ketika penerapan yang terkadang perlu cukup kesulitan dan penyesuaian tidak gampang”.
8.	Sebelumnya apakah anda pernah menerapkan strategi TTW (<i>Think, Talk, Write</i>) di kelas XI MIPA 3 & 4 ? Jawab : “Kalau yang mirip-mirip mungkin pernah aja mas, yang hampir serupa. Tapi strategi ini sendiri sepertinya belum”.

Dalam teori menurut Maftuh dan Nurmani, langkah-langkah untuk melaksanakan metode *Think-Talk-Write* adalah sebagai berikut :

No	Kegiatan Guru	Aktivitas siswa
1	Guru menjelaskan tentang <i>Think Talk Write</i>	Siswa memperhatikan penjelasan guru
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran
3	Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang diajarkan.	Siswa memperhatikan dan berusaha memahami materi
4	Guru membentuk siswa dalam kelompok, setiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa	Siswa mendengarkan kelompoknya.
5	Guru membagikan setiap LKS pada setiap siswa, kemudian siswa membaca lalu di pahami dan dibuatkan catatan kecil (<i>think</i>)	Menerima dan mencoba memahami LKS kemudian membuat catatan kecil untuk didiskusikan dengan kelompoknya.

6	Mempersiapkan kelompok berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi LKS (<i>talk</i>). Guru hanya mediator lingkungan belajar	Siswa berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan sebagai hasil dari diskusi dengan anggota kelompoknya.
7	Mempersiapkan siswa menulis sendiri tentang apa yang di peroleh sebagai hasil kesepakatan anggota kelompoknya (<i>write</i>).	Menulis secara sistematis hasil diskusinya untuk dipresentasikan.
8	Guru meminta masing-masing kelompok mempersentasikan pekerjaannya.	Siswa mempersentasikan hasil diskusinya.
9	Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain	Siswa menanggapi jawaban temannya.

Dari hasil modifikasi dan rancangan dengan berdasarkan teori, maka langkah-langkah yang dapat digunakan menurut peneliti dalam melaksanakan strategi *Think Talk Write* adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pendahuluan (Awal)
Mengawali pembelajaran dengan ucapan Salam, sekaligus bacaan Basmallah & berdo'a dilanjutkan mengecek kehadiran
Menyampaikan kompetensi yang dicapai dan materi yang akan disampaikan
Memberikan Informasi tentang tujuan dan manfaat pembelajaran seputar materi yang disampaikan
2. Kegiatan Inti
Guru memberikan pertanyaan umum terkait materi yang akan disampaikan
Guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan diterapkan yakni strategi pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>)
Guru membagi kelompok secara heterogen sesuai dengan kebutuhan materi yang disampaikan
Menyampaikan materi secara umum sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai melalui penerapan strategi pembelajaran TTW (<i>Think, Talk, Write</i>)
(Think)
Siswa bekerjasama (berdiskusi) dan saling membantu kepada sesama anggota kelompoknya dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru
Guru membagi LKS serta menjelaskan cara pelaksanaannya
Selama jalannya diskusi kelompok guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan kepada siswa yang bertanya selama mengerjakan LKS
3. Kegiatan Penutup (Akhir)
(Talk)
Diakhir diskusi setiap kelompok mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya masing-masing kepada teman-teman dari kelompok lainnya
Guru menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa melalui interaksi dengan meminta kepada setiap kelompok untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lainnya

baik berupa pertanyaan maupun pernyataan
(<i>Write</i>)
Guru bersama siswa melakukan refleksi untuk membuat rangkuman atau kesimpulan dari proses dan hasil pembelajaran melalui interaktif diskusi kelompok
Guru memberikan penjelasan dan pengarahan lebih luas kepada siswa sebagai tindakan penyempurnaan dari materi yang sudah dipelajari
Menutup pembelajaran dengan ucapan Hamdallah sekaligus do'a dan diakhiri dengan Salam

Untuk melihat keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) peneliti menggunakan instrument penilaian keberhasilan pada kinerja guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) ini, yang mana sudah peneliti sajikan pada halaman hasil penelitian bagian data pertama bahwasanya peneliti melakukan pengamatan bersama 3 orang teman observer lainnya untuk mengamati keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada materi PAI tentang “ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” dalam mengembangkan berpikir kritis siswa di kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4 yang dilakukan oleh guru.

Sehingga setelah melalui semua proses perhitungan data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dari 4 orang observer yang melakukan penilaian dan pengamatan keberhasilan kinerja guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada materi PAI tentang “ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” dapat dikatakan mampu berjalan sukses dengan rata-rata perolehan nilai keberhasilan **81,25** , yang mana nilai ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran TTW (*think, talk, write*) yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dikategorikan **baik**.

2. Penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya

Dalam proses penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ini, yang menjadi tujuan akhir adalah ingin melihat apakah terjadi perkembangan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya setelah semua proses dan tahapan dilaksanakan dan diterapkan melalui strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) tersebut.

Maka dari itu pada pembahasan ini untuk melihat perkembangan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) ini, peneliti menggunakan instrument-instrument yang telah dirancang dengan menyesuaikan indikator kriteria berpikir kritis yang dapat dikatakan berkembang itu seperti apa, yang sudah peneliti sajikan datanya pada halaman hasil penelitian bagian data kedua yaitu instrument pengamatan aktivitas siswa dalam berpikir kritis yang mana pada proses pengamatan ini peneliti juga dibantu oleh 3 orang teman peneliti dalam mengamati dan menilai setiap individu siswa pada kelompoknya. Selain itu untuk memperkuat data bahwasanya terjadi perkembangan berpikir kritis setiap individu siswa, peneliti juga melakukan penilaian berupa instrument test (*pretest dan posttest*) yang mana datanya juga sudah peneliti sajikan pada halaman hasil penelitian bagian data ketiga instrument test (*pretest dan posttest*).

Sehingga setelah melalui semua proses perhitungan data yang diperoleh berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan terhadap cara berpikir kritis siswa melalui penilaian dengan instrument aktivitas siswa dalam berpikir kritis, dapat menunjukkan bahwasanya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4 melalui proses pembelajaran strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi PAI ini dapat dikategorikan **sangat baik** dan mampu berpikir kritis dengan rata-rata nilai pada kelas XI MIPA 3 adalah **77,08** dan kelas XI MIPA 4 adalah **77,30**.

Selanjutnya untuk melihat perkembangan berpikir kritis dari setiap individu siswa, berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian terhadap hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4, dapat dikatakan mampu berjalan dengan baik yang menunjukkan terjadinya perkembangan berpikir kritis siswa yang terlihat pada peningkatan hasil nilai menjadi lebih baik, yakni pada kelas XI MIPA 3 yang mulanya nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (*pretest*) yakni **65** dengan persentase keberhasilan **41,17%** dan meningkat setelah perlakuan tindakan (*posttest*) menjadi **79,17** dengan persentase keberhasilan **76,47%**. Begitu pula yang terjadi pada kelas XI MIPA 4 terdapat peningkatan hasil nilai menjadi lebih baik yang mulanya nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (*pretest*) yakni **66,31** dengan persentase keberhasilan **42,10%** dan meningkat setelah perlakuan tindakan (*posttest*) menjadi **79,73** dengan persentase keberhasilan **78,94%**.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan di SMAN 1 Palangkaraya tentang penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Palangkaraya. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 orang informan yang memberikan penilaian dan pengamatan keberhasilan kinerja guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) pada materi PAI tentang “ketaatan, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja” dalam penelitian ini, setelah melalui semua proses perhitungan dapat dikatakan mampu berjalan sukses dengan rata-rata perolehan nilai keberhasilan **81,25**, yang mana nilai ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran TTW (*think, talk, write*) yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dikategorikan **baik**.
2. Penerapan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam mengembangkan cara berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Palangkaraya, dapat terjadi perkembangan cara berpikir kritis hal ini

berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan cara berpikir kritis siswa melalui instrument aktivitas siswa dalam berpikir kritis yang dilakukan oleh peneliti dan 3 orang teman peneliti lainnya kepada setiap individu siswa pada kelompoknya. Setelah melalui semua proses perhitungan data, dapat menunjukkan bahwasanya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4 melalui proses pembelajaran strategi pembelajaran TTW (*Think, Talk, Write*) dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi PAI ini dapat dikategorikan **sangat baik** dan mampu berpikir kritis dengan rata-rata nilai pada kelas XI MIPA 3 adalah **77,08** dan Kelas XI MIPA 4 adalah **77,30**. Selanjutnya untuk melihat perkembangan berpikir kritis dari setiap individu siswa, berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian terhadap hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4, mampu menunjukkan terjadinya perkembangan berpikir kritis siswa yang terlihat pada peningkatan hasil nilai menjadi lebih baik, yakni pada kelas XI MIPA 3 yang mulanya nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (*pretest*) yakni **65** dengan persentase keberhasilan **41,17%** dan meningkat setelah perlakuan tindakan (*posttest*) menjadi **79,17** dengan persentase keberhasilan **76,47%**. Begitu pula yang terjadi pada kelas XI MIPA 4 terdapat peningkatan hasil nilai menjadi lebih baik yang mulanya nilai rata-rata kelas sebelum tindakan (*pretest*) yakni **66,31** dengan persentase keberhasilan **42,10%** dan meningkat setelah perlakuan tindakan (*posttest*) menjadi **79,73** dengan persentase keberhasilan **78,94%**.

B. Saran

Adapun mengenai saran-saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Wakil kepala sekolah bagian kurikulum harus bisa meneliti hasil perangkat-perangkat yang sudah dibuat guru, apakah sesuai atau tidak dengan kurikulum 2013 serta strategi, model dan metodenya. Dan juga harus memberikan pelatihan kepada guru secara maksimal supaya apa yang diinginkan sekolah bisa tercapai dengan hasil yang memuaskan.
2. Wakil kepala sekolah bagian sarana dan psarana juga harus memperhatikan penunjang dalam pembelajaran, karena media sangat berguna bagi kurikulum 2013 terutama ketika guru menggunakan strategi, model dan metode tertentu supaya guru yang mengaja dikelas bisa dengan mudah menyampaikan isi pelajaran supaya lebih menarik dan murid memperhatikan dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darmansyah, 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ema Azizah, *implementasi model pembelajaran berbasis komunikasi dengan strategi think talk write dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa*, Skripsi, (Surabaya : unesa, 2009)
- Ennis, R. H (1996) *Critical Thinking*, Prentice hall, Upper Saddle River: University of Illinions, Printed in the United States Of America
- Faizal Rachmat, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Al-Mustaqim*, Skripsi, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)
- Fatmawati, Sri. Perumusan Tujuan Pembelajaran dan Soal Kognitif Berorientasi pada Revisi Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Fisika. *Jurnal EduSains*, 1(2).
- Fisher, A. 2009. *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. Terjemahan Benyamin Hardinata. 2009. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gunawan, Heri. 2014, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamid, Hamdani. & Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Ihsan, Hamdan. & Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. Ke 3 Bandung: CV Pustaka Setia

- Irani, Rudd, Gallo, Ricke, Friedel, Roades, 2007. *Critical Thinking Instrumentation Manual*. (Online), <http://aec.ifas.ufl.edu/abrams/step/ctmanual.pdf>, diakses tanggal 20 Desember 2013
- Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. (Bogor :Ghalia Indonesia.2014)
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Komputer Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosddakarya
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martinis Yamin dkk, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press 2008)
- Miftahul Huda, 2012. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Cet Ke 4* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Ngalimun, M.Pd, Drs. H. Femeir Liadi, M.Pd, Drs. H. Aswan, M.Pd. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Banua
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departement Pendidikan Nasional. Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rofi'uddin. (1997). "*Model Pendidikan Berfikir Kritis dan Kreatif untuk Siswa Sekolah Dasar*". (Online) <http://www.infodiknas.com/model-pendidikan-berpikir-kritis-kreatif-untuk-siswa-sekolah-dasar-2.html>. Diakses pada tanggal 11 Juli 2014
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri, 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Saebani, Beni Ahmad & Hendra Akhdiyat. 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009)
- Sowiyah, 2010. *Pengembangan Kompetensi Guru SD*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005)
- Trianto, *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. 2004. Bandung: Citra Umbara
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press
- Zakiyah, Qiqi Yuliaati & A. Rusdian. 2014, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia
- Zakiah Daradjat,dkk,*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,2004)